

**HUBUNGAN KUNYUHAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
PRODUKTIVITAS LANSIA**



ANITA SARIMA

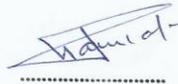
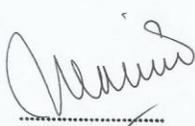
5545133575

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana**

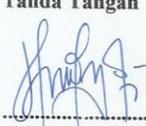
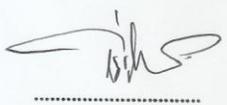
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Hamiyati, M.Si. Dosen Pembimbing I		<u>02/06/17</u>
Dra. Nurlaila Mashabi, M.Kes. Dosen Pembimbing II		<u>10/06/17</u>

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Mulyati S.Pd. M.Si Ketua Penguji		<u>16/06/17</u>
Dr. Uswatun Hasanah, M.Si. Anggota Penguji I		<u>15/06/17</u>
Dra. Metty Muhariati, MM. Anggota Penguji II		<u>15/06/17</u>

Tanggal Lulus: 19 Mei 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta 30 April 2017

Anita Sarima

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasihnya sehingga peneliti diberi kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Produktivitas Lansia” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dorongan baik moril maupun materil dan bimbingan dari berbagai pihak demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dra. Metty Muhariati, MM selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Hamiyati, M.Si dan Dra. Nurlaila, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi motivasi saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta yang selama kegiatan perkuliahan 7 semester ini memberikan ilmu yang bermanfaat.

4. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Teman -teman PKK 2013, masih banyak orang-orang yang berjasa yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
5. Kepada ibu saya tercinta yang telah memberikan dukungan selama saya kuliah sampai penyelesaian skripsi ini. Alm. Ayah saya yang telah mendahului, sekiranya beliau senang.
6. Kepada kedua kakak saya, yang telah memberikan bantuan nasehat, materil dan semangat selama saya kuliah dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Pada akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurkan skripsi ini serta berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis sendiri maupun para peneliti lanjutan yang diperlukannya sebagai literature atau bahan refrensi di dalam mengadakan penelitian dengan judul yang berkaitan.

Jakarta, 30 April 2017

Peneliti

ABSTRAK

ANITA SARIMA. **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PRODUKTIVITAS LANSIA.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas pada lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung yang dilakukan pada bulan Februari - April 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan produktivitas lansia di Yayasan Bhakti Pertiwi memiliki korelasi yang kuat $r = 0,701$. Dengan persamaan regresi sebesar $Y = 19,080 + 0,468 (X)$ dengan $p = 0,00$. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,49 yang artinya sebesar 49 % dukungan sosial keluarga secara signifikan mempengaruhi produktivitas lansia dan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dukungan sosial keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Keluarga, Produktivitas Lansia, Lansia.

ABSTRACT

ANITA SARIMA. RELATIONS FAMILY SOCIAL SUPPORT WITH PRODUCTIVITY the elderly. Skripsi. Jakarta: Family Welfare Education Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2017.

The research aim to review relations family social support with elderly productivity. The research was conducted in Bhakti Pertiwi Foundation Jatinegara, Cakung Febuary - April 2017. The research method used is a survey with correlation approach. Technical the sample collection use simple random sampling with the number of respondents 60 elderly.

Result research showed that the family social support and productivity of the elderly in Bhakti Pertiwi Foundation showed strong there is a correlation between both variables with $r = 0,701$. The regression equation is obtained $Y = 19\ 080 + 0468 (X)$ with $p = 0.00$. The coefficients determination obtained 0,49 its means, 49 % family social support significantly effect productivity of elderly, while the rest 51% influenced by other variables out variable family social support.

Keywords: Social Support, Family, Productivity Elderly, Elderly.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIK

2.1 Deskripsi Konseptual.....	7
2.1.1 Hakikat Produktivitas Lansia.....	7
2.1.1.1 Successful Aging.....	9
2.1.1.2 Motivasi atau Kemauan	13
2.1.2 Hakikat Dukungan Sosial	15
2.1.2.1 Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	16
2.1.2.2 Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	18
2.1.2.3 Manfaat Dukungan Sosial.....	19
2.1.2.4 Komponen Dukungan Sosial	20

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	22
2.1.2.6 Hakikat Keluarga.....	24
2.1.2.7 Ciri-ciri keluarga.....	24
2.1.2.8 Tipe Keluarga.....	25
2.1.2.9 Fungsi Keluarga.....	27
2.1.2.10 Struktur Keluarga.....	28
2.1.3 Hakikat Lanjut Usia.....	28
2.1.3.1 Batasan-batasan Lansia.....	30
2.1.3.2 Karakteristik Lansia.....	30
2.1.3.3 Tipe Lansia.....	31
2.1.3.4 Kebutuhan Lanjut Usia.....	32
2.1.3.5. Hak dan Kewajiban Lansia.....	34
2.1.3.6 Teori Lanjut Usia.....	35
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Teoritik.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Metode Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.2.1 Instrumen Produktivitas Lansia.....	45
3.1.1.1 Definisi Konseptual.....	45

3.1.1.2 Definisi Operasional.....	45
3.1.1.3 Kisi-kisi Instrumen.....	46
3.1.1.4 Jenis Instrumen	46
3.1.1.5 Pengujian Validitas dan Reabilitas	48
3.5.2 Instrumen Dukungan Sosial Keluarga.....	51
3.1.2.1 Definisi Konseptual.....	51
3.1.2.2 Definisi Operasional.....	51
3.1.2.3 Kisi-kisi Instrumen.....	52
3.1.2.4 Jenis Instrumen	52
3.1.2.5 Pengujian Validitas dan Reabilitas	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
3.7 Hipotesis Statistika.....	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	64
4.2 Uji Prasyarat Analisis.....	72
4.2.1. Uji Normalitas	72
4.2.2 Uji Linearitas	74
4.3 Uji Hipotesis.....	75
4.3.1 Uji korelasi	76
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi	77
4.3.3 Uji Signifikansi Korelasi.....	78
4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	78
4.3.5 Uji Signifikansi Regresi.....	79
4.3.6. Uji Linieritas Regresi	80

4.4 Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Implikasi.....	85
5.3 Saran.....	86
Daftar Pustaka	87
Lampiran.	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi – kisi Instrumen Variabel (Y) Produktivitas	46
Tabel 3.2 Bobot Nilai Pilihan Jawaban	47
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Koefisien Realibilitas.....	50
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel (X) Dukungan Sosial.....	52
Tabel 3.5 Bobot Nilai Pilihan Jawaban.....	53
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Koefisien Realibilitas.....	56
Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Status	65
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Status Pekerjaan.....	66
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dukungan sosial.....	67
Tabel 4.6 Rata-rata hitung skor variable dukungan sosial.....	68
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi produktivitas lansia.....	71
Tabel 4.8 Rata-rata hitung skor variabel Produktivitas Lansia.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi.....	76
4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Regresi.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Regresi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik	40
Gambar 4.1 Grafik Histogram Dukungan Sosial	68
Gambar 4.2 Grafik Histogram Produktivitas Lansia	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penduduk yang memasuki usia lanjut semakin lama semakin signifikan jumlahnya di banyak negara tidak terkecuali di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan penduduk usia lanjut merupakan sebuah kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur usia dalam waktu belakangan ini.

Di negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun keatas pada tahun 2015-2050 diperkirakan meningkat menjadi 20%. Sementara Indonesia berada di urutan keempat, setelah China, India dan Jepang. Penduduk lanjut usia Indonesia diprediksi akan tumbuh berlipat ganda dalam dua dekade mendatang seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Data Badan Pusat Statistik(2010), menunjukan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%). Pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%) Pada tahun 2020 diprediksi jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%). Diperkirakan saat ini jumlah lanjut usia sudah 20juta lebih, ini berarti diantara 11 orang penduduk Indonesia terdapat 1 Lansia.

Banyaknya jumlah lanjut usia di Indonesia bisa dimaknai sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya usia harapan hidup. Hal ini juga menghadirkan tantangan mengenai angka ketergantungan hidup yang akan berkolerasi dengan beban ekonomi yang ditanggung usia produktif untuk membiayai

penduduk lansia dan juga menyangkut pendidikan dan kesehatan. Menurut Komisi Nasional Lanjut Usia (dalam Ayu,2012;3) bahwa ada beberapa permasalahan yang umum dijumpai pada masa tua antara lain masalah hubungan keluarga, hubungan sosial yang cenderung mengisolasi diri dan kurang melakukan sosialisasi, menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan penyakit lebih lama, akses transportasi yang belum ramah lansia dan tidak jarang melakukan pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan sendiri dan melakukan pekerjaan untuk anggota keluarga yang lain seperti menjaga rumah, pekerjaan rumah, mengasuh cucu dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lansia tersebut akan saling berkaitan, seperti kondisi fisik dan psikis dapat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi, sehingga kecenderungan lanjut usia menjadi tergantung pada orang lain menjadi cukup besar.

Pengertian lanjut usia (lansia) menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Lansia merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Melewati masa ini, lansia memiliki kesempatan untuk berkembang mencapai pribadi yang lebih baik dan semakin matang. Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu (Suardiman,2011).

Namun, ada pula lansia tidak ingin dianggap sebagai beban bagi keluarga atau siapapun dan ingin membuktikan bahwa anggapan masyarakat terhadap lansia sebagai beban tersebut tidak sepenuhnya benar seperti dalam artikel dari Komisi

Nasional Lanjut Usia yang berjudul Mengubah Paradigma Lanjut Usia Pasif Menjadi Aktif, Sehat, dan Produktif. Disisi lain ini tidak berarti bahwa kelompok lansia adalah kelompok orang yang homogen. Peningkatan populasi orang lansia diikuti pula berbagai persoalan-persoalan bagi orang lansia itu sendiri. Termasuk salah satunya adalah aktualisasi diri untuk membuktikan bahwa dirinya masih dapat tetap aktif dan berperan baik bagi keluarganya maupun masyarakat walaupun kapasitas fungsionalnya sudah menurun dibandingkan saat dirinya dalam usia produktif. Secara normatif, penduduk lansia merupakan kelompok penduduk yang seyogyanya tinggal menikmati masa tuanya tanpa harus bekerja. Seharusnya seorang lansia dapat menjalani masa tuanya dengan menikmati hasil dari jerih payahnya semasa muda, akan tetapi pada negara berkembang seperti Indonesia, para lansia secara tidak langsung dituntut untuk tetap produktif terutama dalam membantu perekonomian keluarga seperti berwirausaha atau aktif dalam kegiatan masyarakat. Adapun pekerjaan yang dapat dilakukan agar seorang lansia tetap aktif di masa tuanya semestinya tidak membebani orang itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan pada masyarakat, petugas kesehatan, dan berbagai instansi yang terkait guna mempersiapkan masa tua yang produktif bagi generasi selanjutnya. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif.

Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap

tertentu. Menurut Stanley (2007) mengemukakan bahwa lansia mengalami penuaan yang optimal akan tetap aktif dan tidak mengalami penyusutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun macam-macam aktivitas sehari-hari adalah aktivitas fisik, aktivitas fisik merupakan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga dimana sangat penting bagi kesehatan mental. Aktivitas fisik merupakan bagian dari aktivitas produktif hal ini dikarenakan aktivitas fisik pada lansia mengarah pada aktivitas lansia yang dilakukan menghasilkan keuntungan tersendiri bagi daya tahan tubuh seorang lansia. Aktivitas sosial meliputi hubungan sosial antara orang lanjut usia dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Dalam hubungan ini dikaji berbagai bentuk kegiatan yang diikuti lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari yang lebih produktif. Produktif itu tidak hanya menghasilkan sesuatu seperti barang material, karya-karya seni atau ide-ide (Schultz dalam Sulandari, 2009:60). Dimasa lanjut usia masih dapat hidup produktif dengan cara mereka inginkan untuk terus menjadi pribadi yang semakin matang..

Oleh karena itu untuk melihat adakah hubungan dukungan sosial dengan produktivitas lansia, maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Produktivitas Lansia” yang berusia 60-80 tahun di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari keluarga terhadap produktivitas lansia
2. Kecemasan keluarga pada lansia yang melakukan kegiatan diluar rumah
3. Kurangnya sarana transportasi dan fasilitas lansia untuk menuju ke Yayasan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukan banyak faktor dan masalah yang cukup luas. Pada penelitian ini, semua permasalahan tidak semuanya dibahas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang gerak peneliti.

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan dapat ditarik kesimpulan yang akurat perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Maka penelitian inidibatasi pada hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “ Adakah hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluargadengan produktifitas lansia?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut antara lain :

1. Bagi Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur bagi pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang dalam kesejahteraan lanjut usia.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pelaksana program pelayanan bagi lanjut usia agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas hidup lanjut usia, serta memberikan gambaran mengenai hubungan dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lanjut usia.

3. Bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dapat

menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi mahasiswa PKK yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Hakikat Produktivitas Lansia

Produktivitas tidak hanya membicarakan ilmu yang terdapat dalam kajian ilmu manajemen, melainkan juga mengandung arti yang sangat dalam dan berorientasi pada sikap yang didasari pada kemauan yang kuat dan berusaha mengarah pada proses pencapaian suatu tujuan yang baik dan diinginkan .

Produktivitas secara individu menggambarkan potensi, persepsi dan kreatifitas seseorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuan agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini menggambarkan potensi pribadi seseorang, bahwa individu yang dikatakan produktif adalah orang yang dapat memberikan kontribusi nyata dan berarti bagi lingkungannya, imaginative dan inovatif dalam memahami persoalan hidupnya serta kreatif dalam mencapai tujuan hidupnya. (Robert dalam Bhoki,2015)

Produktivitas merupakan suatu sikap mental; menciptakan hari ini yang lebih baik dari kemarin, dan mengusahakan hari esok yang lebih baik dari hari ini. Sikap mental menuntut kita untuk selalu berusaha membuat kemajuan-kemajuan di segala bidang kehidupan. Oreintasinya adalah selalu maju, tak boleh diam di tempat, selalu berpikir untuk menciptakan kemajuan-kemajuan (Gao1,2014).Secara ekonomi, penduduk

lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat serta dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda. Ada orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi mereka kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan bertekad berbakti. (Sulandari,2009)

Orang lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut diperlukan oleh lanjut usia agar dapat mandiri.

Produktivitas lansia dapat dilihat dari *Successful aging* atau *optimal aging* adalah istilah untuk usia lanjut berhasil. Banyak kriteria yang diusulkan untuk seorang lanjut usia (lansia) dapat dikatakan sebagai usia lanjut berhasil, hal ini dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti misalnya: fungsi jantung, kemampuan kognitif, kesehatan

mental dan adapula yang menyebutkan kriteria tersebut dari produktivitas, kondisi ekonomi yang memiliki arti penting bagi kondisi kesehatan lansia.

2.1.1.1 Successful Aging

Menurut Vereena Menec (2003) yang menjelaskan bahwa *successful aging* atau keberhasilan usia lanjut dapat dilihat melalui aktivitas kesehariannya dan akan terus menunjukkan peningkatan apabila lansia melakukan peningkatan mutu dalam aktivitas keseharian yang dilakukan oleh para lansia. Marthuranath (2004) pada penelitiannya terhadap aktivitas lansia dalam *Activities of Daily Living Scale for Elderly People (ADL-E)* atau aktivitas sehari-hari pada lansia mengemukakan bahwa aktivitas sehari-hari yang dilakukan lansia dilihat dari akses untuk melakukan aktivitas sehari-hari tersebut daripada melihat kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Misalnya yang berhubungan dengan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas sosial pada lanjut usia.

Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti berbelanja, melakukan aktivitas ringan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan lain-lain. Aktivitas fisik merupakan bagian dari aktivitas produktif hal ini dikarenakan aktivitas fisik pada lansia mengarah pada aktivitas lansia yang dilakukan menghasilkan keuntungan-keuntungannya tersendiri atau bernilai positif bagi daya tahan tubuh seorang lansia.

Kemudian aktivitas mental, Banyak aktivitas yang dilakukan oleh lansia akan menolong pikiran lansia tetap aktif, mengembangkan hobi, dan menikmati aktivitas di waktu luang yang menyenangkan. Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan

aktivitas mental pada lansia adalah mengelola keuangan secara baik, aktivitas keagamaan bersama sesama lansia, meluangkan waktu untuk melakukan satu hal yang digemari. Pada aktivitas mental cenderung mengarah kepada aktivitas pribadi, hal ini dikarenakan sifatnya yang memiliki keleluasaan pribadi.

Beberapa macam aktivitas sehari-hari yang terakhir adalah aktivitas sosial, aktivitas sosial pada lansia diperkirakan memberikan kontribusi paling besar terhadap masa tua yang sukses. Lansia mempertahankan aktivitas pada usia dewasa pertengahan selama mungkin kemudian menemukan pengganti aktivitas yang sudah tidak dapat dilakukan lagi. Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas sosial mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya bersama lansia lainnya atau orang-orang terdekat, menjalankan hobi atau aktif dalam aktivitas kelompok. Aktivitas sosial adalah kemampuan lansia untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

Konsep *successful aging* sebagai perspektif yang berorientasi pada prosesnya merupakan mekanisme dengan modal selektif, optimalisasi, dan kompensasi. Dimana dimaksudkan selektif adalah membatasi aktivitas sehari-hari secara proaktif sesuai dengan motivasi dan kemampuan yang dimiliki. Model kedua kompensasi, model ini tidak hanya mengandung adaptasi terhadap aktivitas yang selama ini dilakukan tetapi juga menciptakan aktivitas baru sesuai dengan kondisi lansia. Agar hasilnya dapat maksimal di samping dua hal tersebut, perlu diimbangi dengan optimalisasi, sebab dengan adanya optimalisasi secara tidak langsung memberikan kesempatan pada lansia untuk melakukan praktek dan latihan dengan menciptakan kondisi lingkungan yang produktif (Suryani, 2007).

Menurut Winn (Hamidah & Aryani, 2012) mengatakan bahwa *Successful Aging* adalah sesuatu yang menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik, kognitif, dan social. Sedangkan Dorris berpendapat bahwa *Successful Aging* adalah kondisi yang tidak ada penyakit, artinya sehat secara fisik, aman secara finansial, hidupnya masih produktif dan mempunyai pekerjaan, mandiri dalam hidupnya, mampu berpikir optimis dan positif, dan masih mampu terlibat aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan Psikologis. Hamidah & Aryani (2012) berpendapat *successful aging* adalah kondisi yang seimbang antara aspek lingkungan, emosi, spiritual, social, fisik, psikologis dan budaya.

Hurlock (2004) mengatakan bahwa *Successful Aging* adalah Mereka secara fisik dan mental tetap aktif dimasa tua tidak terlampau menunjukkan kemunduran fisik dan mental dibanding dengan mereka yang menganut filsafat “kursi goyang” terhadap masalah usia tua dan menjadi tidak aktif karena kemampuan-kemampuan fisik dan mental mereka sedikit sekali memperoleh rangsangan”.

Successful Aging menurut Jones dan Rose dapat dilihat dari beberapa komponen yaitu “*autonomy (independence), financial and social status, sense of meaningful purpose in life, and self actualization*” atau otonomi (kemandirian), keuangan dan status sosial, kebermaknaan hidup dan aktualisasi diri (dalam Suardiman, 2011).

a. *Autonomy (independence)* atau kemandirian

Menurut Suardiman yang membahas tentang kemandirian para lanjut usia, mandiri mengandung artian bahwa dalam menjalani hidup keseharian, lanjut

usia tidak bergantung kepada orang lain. Ia mampu hidup mandiri dan tidak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebani.

b. *Financial and social status* atau finansial dan status sosial

Financial bagi lanjut usia bukanlah salah satu kewajiban di dalam masanya. Namun, ideal dari masa usia lanjut terhadap keuangan adalah suatu masa dimana masa tersebut tidak direpotkan oleh urusan mencari uang, tetapi masa menikmati jerih payahnya bekerja pada waktu muda, sehingga hidup tenang, sejahtera dan bahagia. Status sosial bagi lanjut usia terutama lanjut usia bermakna juga dihormati dan menjadi panutan dalam keluarga dan lingkungannya, ia berusaha membagi pengalamannya yang bermanfaat. Diharapkan lanjut usia dapat berperan sebagai penasihat yang arif bijaksana, pemandu kegiatan keagamaan, pemelihara tradisi serta menjadi teladan bagi generasi muda

c. *Sense of meaningful purpose in life* atau kebermaknaan hidup

Lanjut usia yang hidupnya bermakna dapat dideskripsikan sebagai orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Dia selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian juga terhadap anak-anak dan kerabat dekatnya. Ia juga memiliki teman dan sahabat serta lingkungan di luar keluarga tempat berkomunikasi dan bergaul. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik, sama halnya dengan kesejahteraannya. Lanjut usia juga memiliki harapan dirinya akan menjadi lebih baik dan bersedia

memperbaiki diri. Hasratnya adalah menjadi orang yang berguna dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pada lingkungan sekitarnya

d. *Self Actualization* atau aktualisasi diri

Aktualisasi diri hanyalah terdapat pada orang-orang dengan usia lanjut dan cenderung dipandang sebagai suatu keadaan puncak atau keadaan akhir. Aktualisasi diri merupakan suatu tujuan jangka panjang, bukan sebagai suatu proses dinamis yang terus aktif sepanjang hidup. Hal itu dikarenakan proses aktualisasi merupakan perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam.

2.1.1.2 Motivasi atau Kemauan

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, atau menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu. Menurut Goal Theory (2014) : $P = f(M)$. Dimana P adalah performance dan M adalah motivation.

Menurut Expectancy Theory: $P = M \times A$. Dimana P adalah performeance, M adalah motivation dan A adalah ability. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dengan anggapan bahwa kemampuan orang tersebut tidak berubah.

Aspek motivasi dikenal aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis, yaitu:

- a. Aspek aktif/dinamis : motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Aspek pasif/statis : motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia kearah tujuan yang diinginkan.

Tingkah laku seseorang juga dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasannya. (Parlagutan, 2010)

Sedangkan teori motivasi yang sudah lazim dipakai menjelaskan sumber motivasi sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). (Simon dalam Suwatno & Priansa, 2011) :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah: a) minat, seseorang akan merasa terdorong melakukan suatu kegiatan kalau kegiatan tersebut sesuai dengan minatnya; b) sikap positif, seseorang yang mempunyai sifat positif

terhadap suatu kegiatan dengan rela ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya; dan c) kebutuhan, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun asal kegiatan tersebut memenuhi kebutuhannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, bisa karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.

Produktivitas atau prestasi seseorang tergantung pada motivasi orang tersebut terhadap pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya.

2.1.2 Hakikat Dukungan Sosial

Sarafino dan Timothy (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh orang banyak atau kelompok lain. Orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki

keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka disaat membutuhkan bantuan.

Menurut Gottlieb (dalam Kamalia,2013) dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non-verbal berupa saran atau nasihat, bantuan yang nyata atau tingkat laku yang diberikan oleh suatu jaringan yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Menurut Cutrona (dalam Dyni,2012) dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan diharga, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupan. Dengan demikian individu mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok yang memberikan perhatian dan rasa nyaman sehingga menimbulkan perasaan dicintai, dihargai dan diperhatikan yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

2.1.2.1 Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2002) ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional

Dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stress, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti member atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stress.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi, yaitu orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress.

e. Dukungan kelompok

Dukungan kelompok merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Bentuk Dukungan Sosial menurut Ashrianti(2006) dibedakan menjadi empat bentuk yaitu :

1. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan
2. Dukungan penghargaan, terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk individu dan perbandingan positif individu tersebut dengan orang lain
3. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung seperti member bantuan berupa uang dan alat-alat bantu untuk keperluan sehari-hari
4. Dukungan informatif, mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran dan umpan balik.

2.1.2.2 Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan ini yang efektif bagi individu yang memerlukannya. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Sumber-sumber dukungan sosial menurut Gottlieb (dalam Amalia,2012) terdapat tiga yaitu:

- a. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional, seperti : keluarga, teman dekat, atau rekan kerja. Hubungan dengan non-profesional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seseorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial karena lebih mudah diperoleh, dan berakar pada kekerabatan yang cukup lama.
- b. Profesional, seperti: psikolog, dokter, pekerja sosial dan perawat.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*). Sumber dukungan lain yang juga bermanfaat bagi individu adalah kelompok dukungan sosial. Kelompok dukungan sosial (*social support*) merupakan suatu kelompok kecil yang melibatkan interaksi langsung dari para anggotanya, menekankan pada partisipasi individu yang hadir secara sukarela yang bertujuan untuk secara bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah dalam menolong serta menyediakan dukungan emosi kepada para anggotanya.

2.1.2.3 Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) tidak hanya berwujud dalam bentuk dukungan moral, melainkan dukungan spiritual dan dukungan material. Tujuan pemberian dukungan ini adalah untuk ikut meringankan beban bagi seorang atau sekelompok

orang yang menghadapi masalah yang dirasakan cukup berat. Dukungan sosial sangat besar manfaatnya bagi seseorang yang mempunyai masalah, terutama dukungan sosial yang berasal dari seorang yang mempunyai ikatan emosi yang mendalam, orang-orang dekat, sahabat, orang yang sangat dipercaya atau orang yang sangat dicintai. Dukungan yang diberikan merupakan suatu dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya, menyadarkan bahwa masih ada orang lain yang peduli, merasa dirinya masih berharga dan berarti bagi orang lain.

Dukungan sosial menurut Aprilio dan Cahyadi (2012) memiliki manfaat untuk mengurangi kecemasan, depresi, dan gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stress dalam pekerjaan. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai self esteem yang tinggi dan self concept yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah.

Selain itu dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologi terhadap stress, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis. Taylor(2009).

2.1.2.4Komponen Dukungan Sosial

Para ahli berpendapat bahwa dukungan sosial dapat dibagi ke dalam berbagai komponen yang berbeda-beda. Weiss (dalam Zainudin,2006) mengemukakan adanya 6 (enam) komponen dukungan sosial yang disebut sebagai *The Sosial Provisions Scale*.

- a. Kerekatan emosional (*emotional attachment*). Jenis dukungan ini semestinya memungkinkan seseorang untuk memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, namun juga diperoleh melalui hubungan yang akrab dengan kerabat.
- b. Integrasi sosial (*social integration*) jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki di dalam kelompoknya yang memungkinkan untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan seseorang mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok.
- c. Penghargaan atau pengakuan (*reassurance of worth*) pada dukungan sosial jenis ini seseorang akan mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahlian serta mendapatkan penghargaan dari orang lain atau lembaga terhadap kompetensi, keterampilan dan nilai yang dimiliki seseorang. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari keluarga atau instansi dimana ia bekerja.

- d. Hubungan yang dapat diandalkan untuk mendapatkan bantuan yang nyata (*reliable alliance*), yaitu dalam dukungan sosial jenis ini agar mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Jenis dukungan sosial ini bersumber pada umumnya diberikan oleh anggota keluarga.
- e. Saran atau informasi (*guidance*), yaitu dukungan sosial yang memungkinkan mendapatkan informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan ini bersumber dari guru, mentor, pembimbing, atau sosok orang tua.
- f. Kemungkinan membantu (*opportunity for nurturance*), yaitu suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan orang lain.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Dukungan sosial terbentuk karena berbagai faktor. Runtu (dalam Arini 2016) mengemukakan bahwa sedikitnya ada 3 faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan atau dukungan yang positif :

1. Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
3. Pertukaran sosial yaitu hubungan timbale balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi, dan status dengan strategi minimax, yaitu menimbulkan

korban dan memaksimalkan *reward*, dan untuk meramalkan tingkah laku seseorang.

Sementara itu menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Apapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis didalamnya ada rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religious, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan dari orang lain. Apabila orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya sehingga merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

2.1.2.6 Hakikat Keluarga

Menurut Friedman (dalam Permana,2013) menyatakan keluarga adalah dua atau lebih manusia disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kesatuan tersebut. Tugas pengembangan keluarga dalam masa lansia adalah memelihara dan mengatur kehidupan yang memuaskan merupakan tugas paling penting dari keluarga dengan lansia. Menurut Kane (dalam Permana,2013). Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses untuk keluarga atau dukungan sosial bisa dan tidak bisa digunakan. Keluarga juga diartikan oleh Mubarak (2009) sebagai perkumpulan dua orang atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain.

2.1.2.7 Ciri-ciri keluarga

Ciri-ciri keluarga di setiap negara berbeda-beda tergantung pada kebudayaan, falsafah hidup, dan ideology negaranya. Menurut Suprajitno (dalam Arini, 2016) keluarga di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai ikatan keluarga yang sangat erat yang dilandasi semangat kegotong royongan
2. Merupakan satu kesatuan utuh yang dijiwai oleh nilai budaya ketimuran yang kental yang mempunyai tanggung jawab besar

3. Umumnya dipimpin oleh suami sebagai kepala rumah tangga yang dominan dalam mengambil keputusan walaupun prosesnya melalui musyawarah dan mufakat.
4. Sedikit berbeda antara yang tinggal diperdesaan dan perkotaan. Keluarga di perdesaan masih bersifar tradisional, sederhana, saling menghormati satu sama lain, sedikit sulit menerima inovasi baru.

Selain itu keluarga merupakan hubungan perkawinan, keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara, keluarga mempunyai suatu sistem tata nama (*nomenclature*), termasuk perhitungan garis keturunan, keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak, keluarga mempunyai tempat tinggal bersama, rumah, atau rumah tangga.

2.1.2.8 Tipe Keluarga

Tipe keluarga terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah. Keluarga *conjugal* yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, dimana terdapat interaksi dari kerabat salah satu atau dari pihak orang tua. Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek (Jhonson, 2010). Tipe keluarga juga dibagi beberapa bagian (Ali, 2010) :

1. *Nuclear family* (keluarga inti) terdiri dari orang tua dan anak yang masih menjadi tanggungnya dan tinggal dalam satu rumah, terpisah dari sanak keluarga lain.

2. *Extended family* (keluarga besar) yaitu satu keluarga yang terdiri dari satu atau dua keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah dan saling menunjang satu sama lain.
3. *Single parent family* yaitu satu keluarga yang dikepalai oleh satu kepala keluarga dan hidup bersama dengan anak-anak yang masih bergantung kepadanya.
4. *Nuclear dyed* yaitu keluarga terdiri dari sepasang suami istri tanpa anak tinggal dalam satu rumah yang sama
5. *Blanded family* yaitu satu keluarga yang terbentuk dari perkawinan pasangan yang masing-masing pernah menikah dan membawa anak hasil perkawinan terdahulu.
6. *Three generation family* yaitu keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu kakek, nenek, bapak, ibu, dan anak-anak dalam satu rumah.
7. *Single adult living alone* yaitu bentuk keluarga yang hanya terdiri dari satu orang kos-kosan yang hidup dalam rumahnya.
8. *Middle age atau elderly coupley* yaitu keluarga yang terdiri dari pasangan suami-istri paruh baya.

Marlyn M. Friedman (2010) membagi tipe keluarga menjadi keluarga inti (conjugal). Keluarga yang menikah, sebagai orang tua, atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami, istri dan anak (anak kandung atau anak adopsi). Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga tempat seseorang dilahirkan. Dan yang terakhir keluarga besar, keluarga inti dan orang lain yang ada hubungan darah, misalnya sanak keluarga, kakek, nenek, tante, paman, dan sepupu.

2.1.2.9 Fungsi Keluarga

Keluarga dibagi menjadi 5 menurut Friedman (2010) yaitu sebagai berikut ;

a. Fungsi afektif

Yaitu fungsi keluarga yang utama adalah mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.

b. Fungsi sosialisasi

Adalah fungsi mengembangkan dan sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.

c. Fungsi reproduksi

Adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

d. Fungsi ekonomi

Adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Fungsi keluarga juga diartikan menurut Soerjono Soekanto (2004) sebagai :

1. Fungsi kasih sayang
2. Fungsi ekonomi
3. Fungsi pendidikan
4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi rekreasi
6. Fungsi status keluarga

7. Fungsi agama

2.1.2.10 Struktur Keluarga

Struktur keluarga menurut Setiadi dalam Arini (2013) terdiri dari bermacam-macam, diantaranya:

1. Patrilineal : adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah.
2. Marilineal : adalah keluarga sedarah yang terdiri sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu.
3. Matilokal : adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri.
4. Patrilokal : adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
5. Keluarga kawinan : adalah hubungan suami istri sebagai dasar bagi Pembina keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

2.1.3 Hakikat Lanjut Usia

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dikatakan bahwa lanjutusia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lanjut usia wanita maupun laki-laki yang telah berusia 60 tahun ke atas, dimana lanjut usia secara fisik dapat dibedakan atas dua yaitu lanjut usia potensial maupun lanjut usia tidak potensial.

Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 80 tahun ke atas.

Menurut BKKBN 1998, penduduk lansia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap penyakit yang mengakibatkan kematian. Secara ekonomi lansia dianggap sebagai beban sumber daya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kesehatan dapat menjadikan lansia menjadi potensial dalam pembangunan ekonomi.

Masa lanjut usia (lansia) adalah dimana lansia mengalami suatu kehilangan yang bersifat, misalnya berkurangnya fungsi pendengaran, penglihatan, kekuatan fisik dan kesehatan, menatap kembali kehidupan, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran sosial yang baru. Pada masa perkembangan manusia memiliki tahapan atau tugas perkembangannya tersendiri dan sesuai dengan fase pertumbuhannya, demikian halnya dengan lansia, ketika seseorang memasuki fase lansia, seseorang tersebut memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan sebelumnya (Papalia & Olds, 2001).

2.1.3.1 Batasan-batasan Lansia

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merumuskan batasan lanjut usia sebagai berikut:

- a. Usia pertengahan (middle age) yaitu antara usia 45 – 59 tahun
- b. Lanjut usia (elderly) yaitu antara usia 60 – 74 tahun
- c. Lanjut usia tua (old) yaitu antara usia 75 – 90 tahun
- d. Usia sangat tua (very old) yaitu di atas usia 90 tahun

2.1.3.2 Karakteristik Lansia

Pada masa lanjut usia, individu memiliki perubahan fisik, baik yang dapat terlihat maupun yang kurang dapat terlihat. Perubahan-perubahan fisik tersebut antara lain kulit yang mengeriput dan kurang elastis serta rambut yang memutih, tubuh lansia juga terlihat lebih pendek karena tulang yang membungkuk dan menipis. Sedangkan menurut Papalia, Olds dan Eldman (dalam Arini, 2016) perubahan fisik yang kurang dapat terlihat tersebut antara lain :

- a. Penurunan berat otak yang semakin bertambah akibat kehilangan neuron dalam otak yang akhirnya menyebabkan penurunan koordinasi fisik maupun kognitif sehingga kemampuan merespon juga menurun.
- b. Munculnya masalah pada alat-alat indera, antara lain berupa kesulitan dalam mempersepsikan kedalaman atau warna ataupun dalam membaca, menjahit dan sebagainya. Kurangnya kemampuan mendengar suara dengan nada tinggi.

Penurunan pada indera pengecap dan penciuman yang menyebabkan lansia kurang dapat menikmati makanan. Serta penurunan kekuatan dan keseimbangan sehingga sudah kurang mampu untuk melakukan aktivitas yang memerlukan tenaga besar dalam waktu lama.

c. Pada dasarnya kemampuan fungsi seksual dapat dijaga dengan aktivitas seksual yang konsisten selama bertahun-tahun, hanya saja waktu yang diperlukan lebih lama pada lansia perempuan, tanda-tanda rangsangan seksual akan menjadi kurang kuat disbanding sebelumnya.

d. Selain itu, lansia juga memiliki kecenderungan untuk mengalami *dementia* atau penurunan fungsi kognitif dan tingkah laku yang disebabkan karena perubahan fisiologis yang terjadi sejalan pertambahan usia. Salah satu jenis *dementia* yang biasanya dialami lansia adalah penyakit alzheimer (penurunan fungsi kognitif dan hilangnya control terhadap fungsi tubuh akibat kelainan pada otak). Selain itu, lansia juga memiliki kecenderungan Parkinson dengan gejala tumor, kekakuan, penggerakan yang lambat dan postur yang tidak stabil akibat kelainan neurologis.

2.1.3.3 Tipe Lansia

Seiring bertambahnya usia, lansia seringkali bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonominya seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (dalam Arini, 2016). Tipe tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Tipe arif bijaksana : Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan, dan menjadi panutan.
2. Tipe mandiri : Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.
3. Tipe tidak puas : Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.
4. Tipe pasrah : Menerima menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.
5. Tipe bingung : Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuk tak acuh.

Adapun tipe lain dari lansia yaitu tipe kepribadian lansia seperti yang disebutkan oleh Kuntjoro (dalam Arini, 2016) sebagai berikut : Tipe kepribadian konstruktif, tipe kepribadian mandiri, tipe kepribadian ketergantungan, tipe kepribadian bermusuhan, tipe kepribadian defensive dan tipe kepribadian kritik diri.

2.1.3.4 Kebutuhan Lanjut Usia

Lanjut usia memiliki kebutuhan sebagaimana manusia pada umumnya yaitu kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Dalam pemenuhan kebutuhannya, lanjut usia menggunakan kemampuan diri sendiri atau dengan bantuan dan dukungan keluarga atau lingkungan lainnya. Menurut Maslow (dalam Ayu, 2012) kebutuhan

manusia terdiri dari kebutuhan yang bersifat fisik, kebutuhan sosial, keamanan, penghargaan diri aktualisasi diri. Dan kebutuhan lanjut usia diantaranya adalah :

- a. Kebutuhan biologis, merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh manusia untuk dapat memperkuat daya tahan fisik seseorang sehingga dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan ini mencakup : kebutuhan pelayanan kesehatan, makanan yang bergizi, seksual, pakaian dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan psikologi, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat psikis (emosi) antara lain berupa : kasih sayang, menyayangi, mendapat tanggapan dari orang lain, perasaan tenang, merasa berguna dan memiliki jati diri serta status yang jelas.
- c. Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan relasi dan interaksi dengan sesama manusia antara lain berupa : berinteraksi dengan keluarga lansia, melakukan aktivitas dengan teman sebaya, melakukan aktivitas dengan masyarakat dilingkungannya, menjadi anggota suatu organisasi, melaksanakan aktivitas dibidang ekonomi, melakukan aktivitas di bidang pendidikan, kebutuhan rekreasi dan kebutuhan informasi.
- d. Kebutuhan spiritual, merupakan kebutuhan multidimensi yaitu mencakup dimensi eksistensial dan dimensi agama. Dimensi eksistensial berfokus kepada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus kepada hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kebutuhan ini antara lain berupa : melaksanakan ibadah, memperdalam keimanan,

melaksanakan kegiatan kerohanian, menerima keadaan dirinya, menerima hakikat hidup dan puas akan kehidupannya.

2.1.3.5. Hak dan Kewajiban Lansia

Lanjut usia merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama dengan warga Negara lainnya. Disebutkan dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bahwa mempunyai hak yang sama dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dan juga disebutkan dalam undang-undang tersebut kepada lanjut usia diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi :

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial
- h. Bantuan sosial

Selain hak lanjut usia juga memiliki kewajiban yang telah disebutkan dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 dimana lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, lanjut usia berkewajiban untuk:

- a. Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Mengamalkan dan menransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- c. Memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus.

2.1.3.6 Teori Lanjut Usia

1. Teori Kelekatan (*Attachment Theory*)

Menurut Howe (dalam Suardiman,2011) teori kelekatan adalah pengalaman kelekatan masa kecil mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang. Pengalaman ini menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi sosial dimasa tuanya. Manusia membentuk identitas diri mereka dalam hubungan sosial melalui proses pembelajarannya tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain. Teori kelekatan memang erat kaitannya dengan perkembangan seorang anak, namun teori ini juga dapat digunakan

dalam kelekatan kepada lansia. Berupa kelekatan emosional yang diberikan oleh orang-orang sekitar maupun pengasuh sehingga lansia merasa nyaman dan aman.

2. Teori Penarikan diri (*Disengagement Theory*)

Menurut Cumming teori penarikan diri yaitu seseorang yang berusia lanjut hanya meninggalkan posisi mereka ketika mereka meninggal atau menjadi tidak kompeten. Pensiun menjadi pilihan untuk membujuk lansia agar menyerahkan posisi mereka kepada yang lebih muda. Dengan demikian pension atau penarikan diri merupakan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan antar generasi masyarakat.

3. Teori Aktivitas (*Activity Theory*)

Teori aktivitas melihat bahwa semakin banyak kegiatan yang dilakukan orang usia lanjut, maka semakin memuaskan hidup mereka. Kondisi yang tetap aktif membuat lansia tetap merasa muda dan semangat menjalani hidup dan tidak menarik diri dari masyarakat karena usia. Jadi aktivitas sebagai sebuah keharusan untuk mempertahankan kepuasan hidup seseorang dan konsep diri yang positif.

2.2 Hasil penelitian yang relevan

Skripsi penelitian Dwi Arini (2016) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia (survei di panti wardha Ria

Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh peran keluarga dalam menjadikan hidup lansia yang lebih berkualitas dan bermakna bagi keluarganya dengan korelasi (0,611) yang berarti peran dukungan sosial keluarga berpengaruh sebesar 37,35%. Penelitian yang dilakukan I Gusti Wayan Murjana (2001) menunjukkan bahwa dari sampel diambil sebanyak 450 responden (38,7 persen) penduduk lansia potensial produktif dari populasi sebanyak 1164 orang lansia. Penelitian menunjukkan bahwa lansia memiliki potensi besar dalam aktivitas produktif, tetapi intensitas pemanfaatan masih rendah. Bekerja bagi lansia memberi implikasi yang sangat penting tidak saja bagi dirinya, tetapi juga lingkungan yang lebih luas. Kesertaan mereka dalam aktivitas produktif terutama dilandasi keinginan dapat berperan dalam menunjang ekonomi rumah tangga dan ditunjang kondisi fisik.. Skripsi penelitian Yusnia Pratiwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di pusat santunan keluarga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan” hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan 0,00 dari dukungan sosial terhadap kualitas kehidupan lansia dengan korelasi sebesar 42,8%. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk lebih memperhatikan kondisi lansia serta memberikan dukungan lebih bagi seseorang yang berlanjut usia.

Namun pada beberapa penelitian yang relevan tidak dijelaskan bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara jelas dan nyata tentang hubungan dukungan sosial terhadap produktivitas lansia.

2.3 Kerangka Teoritik

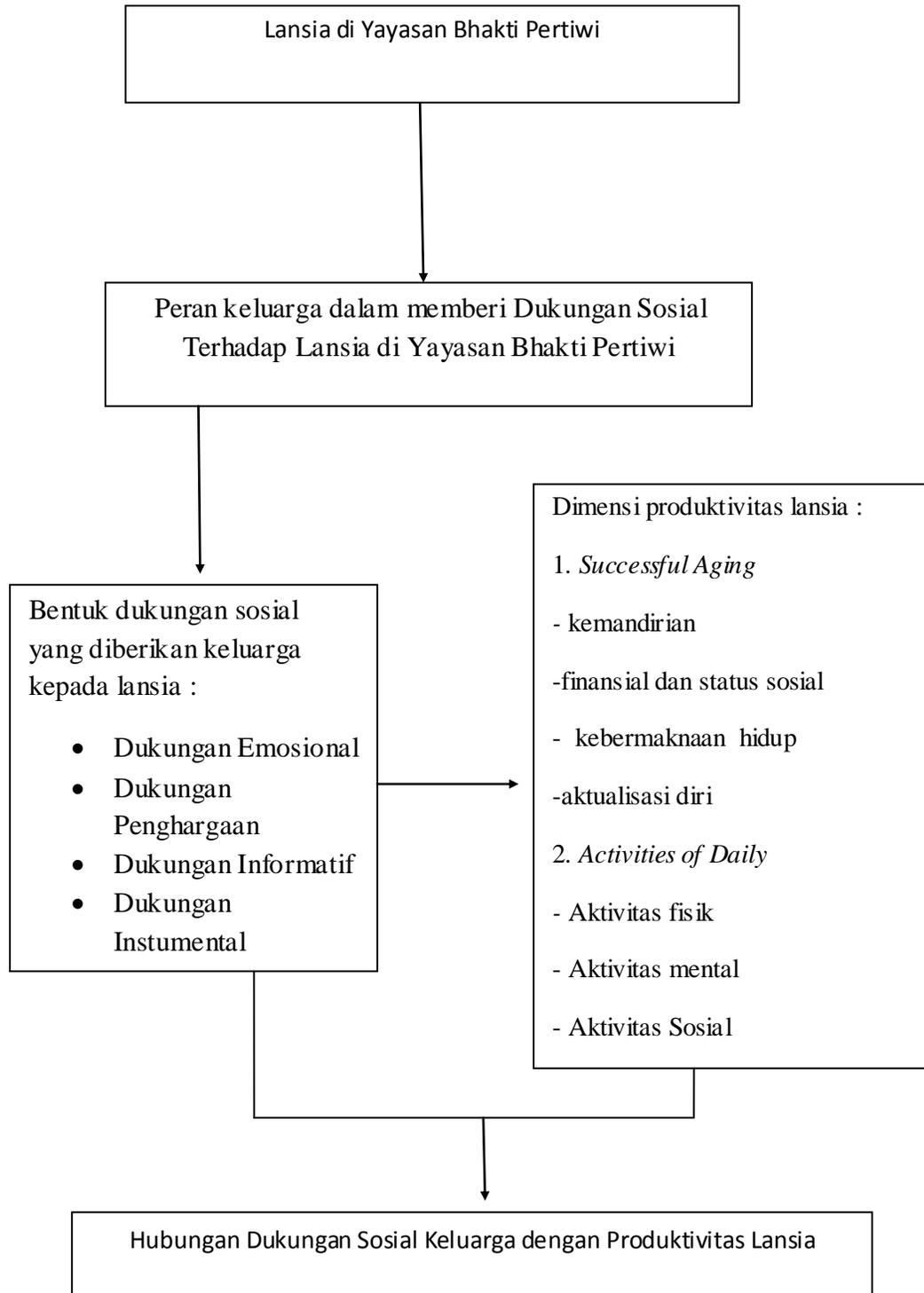
Kerangka teoritik yang baik mampu menjelaskan hubungan secara teoritis antar konsep variabel. Jadi secara teoritis, kerangka konseptual menjelaskan bagaimana konsep variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berhubungan.

Yayasan Bhakti Pertiwi memberikan pelayanan kepada kaum lansia yang masih potensial untuk dapat tetap hidup produktif juga meningkatkan sosialisasi antar sesama lansia untuk tetap berkembang dan tidak tergantung kepada orang lain. Tidak jarang sebagian masyarakat memandang bahwa di lanjut usia, individu tidak dapat berbuat banyak hal dan meningkatkan angka ketergantungan pada orang lain. Namun, seperti dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif. Lansia mempunyai kesempatan untuk dapat menentukan hidup yang akan mereka jalani di usia lanjut. Menjadi lansia yang produktif adalah sebuah pilihan bagi mereka untuk tetap berarti dan berguna dimanapun mereka berada. Lansia yang dapat produktif dapat dilihat dari *Successful Aging dan Activities of Daily Living (ADLs)*. . Hamidah & Aryani (2012) berpendapat *successful aging* adalah kondisi yang seimbang antara aspek lingkungan, emosi, spiritual, social, fisik, psikologis dan budaya sedangkan *Activities of Daily Living (ADLs)* bagaimana lansia tersebut menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan kemandirian dan kemampuan diri sendiri yang meliputi aktifitas fisik, mental, dan sosial.

Keluarga sebagai bagian dari suatu komunitas masyarakat, merupakan lingkaran spesial terdekat dan merupakan sumber utama dari dukungan sosial yang dimiliki lansia. Semakin bertambahnya usia lansia membutuhkan dukungan sosial yang berupa emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informatif sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat dan harapan hidupnya. Untuk memperoleh dukungan sosial tersebut lansia perlu berinteraksi dengan orang lain terutama dengan orang lain seperti membuat interaksi sosial bahwa lansia akan lebih merasa senang dan bahagia dengan adanya aktifitas rutin serta mempunyai hubungan sosial dengan keluarga dan kelompok seusianya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari semua pihak, seperti kerabat dan masyarakat tetapi yang paling bermakna kaitannya dalam hal ini adalah dukungan sosial yang bersumber dari mereka yang memiliki kedekatan emosional terutama keluarga. Melalui dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat memberikan dampak yang baik bagi psikologis lansia tersebut dimana rasa aman, nyaman dan merasa dihargai dalam kehidupannya dan keberadaannya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan dari pengertian dan landasan teori sebagaimana telah diuraikan di atas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat hubungan positif dukungan sosial terhadap produktivitas pada lansia



Gambar 1.1 Kerangka Teoritik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah maka dapat dijelaskan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia
2. Memberi pengetahuan pada masyarakat umum mengenai hubungan dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Peneliti telah melakukan observasi kurang lebih selama 2 bulan dan penulis ingin mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dan produktivitas di Yayasan Bhakti Jl. Taruna No.27 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai dari Desember 2016.

3.3 Metodologi Penelitian

Pengertian penelitian itu sendiri adalah rangkaian segala kegiatan yang diperlukan suatu metode penelitian yang menjadi dasar penelitian itu sendiri. Dalam Sugiyono (2010:3) metode penelitian yaitu beberapa cara yang ilmiah untuk memperoleh kegunaan tertentu dan data dengan tujuan. Proses memperoleh data berdasarkan kebutuhan peneliti adalah pengertian cara ilmiah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey dengan cara memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3). Dalam menggunakan metode ini diharapkan peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu.

Kelompok akan dibentuk oleh peneliti, dimana kelompok tersebut adalah sampel lansia di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur..

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakter dan kualitas yang ditetapkan peneliti. Populasi yaitu sekumpulan objek atau individu yang menjadi perhatian dengan ciri dan kualitas yang ditentukan. (Puspitawati dan Herawati.2013).

Populasi penelitian ini adalah lansia yang berada di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Kec. Cakung yang berumur 60-80 tahun sebanyak 72 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sedangkan dalam Arikunto (2013) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (teknik acak). Dapat dikatakan sederhana karena pengambilan

dilakukan dengan undian secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Adapun alasan memilih teknik ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengambil sampel acak tanpa memperhatikan tingkatan pada populasi. Hasil pengambilan sampel setelah dihitung dengan rumus 60 orang responden.

Rumus Slavin menentukan ukuran/besaran sampel

(Puspita dan Herawati 2013:160):

$n = \frac{N}{1 + N d^2}$	$n = \frac{72}{1 + 74(0.05)^2}$
Diketahui :	=60
n = Jumlah Sampel	Diketahui :
N = Jumlah Populasi	n = Jumlah Sampel
d = Presisi 5%	N = Jumlah Populasi
	d = Presisi 5%

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian adalah data kuantitatif yang merupakan pengumpulan data yang banyak dapat dijadikan bahan pengambilan kesimpulan. Penelitian kuantitatif menggunakan banyak angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang peroleh sampai kepada hasil

(Arikunto, 2013:27). Sumber data itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berupa kata-kata atau dalam bentuk variabel yang disampaikan secara lisan, gerak tubuh atau perilaku yang ditunjukkan pada objek yang dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (responden) yang berkenaan dengan variabel yang telah ditentukan peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari foto, rekaman, film, benda, dokumen grafis (tabel, sms, notulen rapat, catatan dan lain-lain) yang memperkaya data primer. (Arikunto, 2013:22).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui kuisioner. Data yang diperoleh adalah data yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar distribusi hubungan dukungan sosial keluarga (variabel independen) terhadap produktivitas lansia (dependen). Selain itu data sekunder yang diperoleh peneliti dari penyebaran kuisioner untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia dari responden.

3.2.1. Instrumen Variabel Terikat (Produktivitas)

3.1.1.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel terikat (Y) penelitian ini produktivitas secara individu menggambarkan potensi, persepsi dan kreatifitas seseorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuan agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dilihat dari potensi pribadi seseorang, bahwa individu yang

dikatakan produktif adalah orang yang dapat memberikan kontribusi nyata dan berarti bagi lingkungannya.

3.1.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan suatu operasional yang dibuat dalam bentuk suatu ukuran (measurement) (Puspitawati dan Herawati, 2013:168).

Produktivitas memiliki arti yang mengacu pada *successful aging* dan *activities of daily living*. Dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa terus untuk berkembang. Dengan indikator dari variable; *successful aging* dan *activities of daily living*. Instrumen ini disusun menggunakan Skala *likert* dari setiap pertanyaan.

3.1.1.3. Kisi – kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data oleh peneliti agar efektif dan efisien. Deskripsi data hasil penelitian digunakan untuk mngungkapkan hasil data kuantitatif dari instrument yang telah diisi oleh responden. (Arikunto,2013:160). Berikut adalah kisi-kisi instrument variable produktivitas lansia :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Variabel (Y) Produktivitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item

Produktivitas	<i>Successful aging</i>	a. Kemandirian	4,8
		b. Finansial dan status sosial	5,6,11
		c. Kebermaknaan hidup	1,7
		d. Aktualisasi diri	9,10
	<i>Activities of Daily Living</i>	a. Aktivitas Fisik	2,12
		b. Aktivitas Mental	3,15,16
		c. Aktivitas Sosial	13,14,17

3.1.1.4 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui dengan cara menjawab dengan tulisan. (Arikunto, 2006). Dan Sugiyono (2014) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, menurut Sugiyono (2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok

orang tentang keadaan sosial. Berdasarkan teori Steinberg yang dikembangkan skala *likert* menggunakan empat pilihan alternative. Skala ini mengukur indikator variable dan menjadi titik tolak untuk menyusun item instrument.

Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Bobot Nilai Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari variable produktivitas yang menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup yang telah disediakan pilihan jawaban sehingga responden harus memilih satu jawab yang paling tepat atau sesuai dengan keadaan responden.

3.1.2.5. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reabilitas

3.1.2.5.1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan pengukuran sejauh mana kecermatan atau ketepatan dalam alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Suatu test atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi

ukurannya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut. (Djaali,2011).Rumus yang akandigunakandalampenelitian sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2014):

$$r = \frac{n (\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi Koefisien

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

N = Jumlah responden

Instumen penelitian dapat dikatakan valid apabila dapat diukur yang seharusnya diukur juga mampu menjelaskan apa yang ingin diukur.Sedangkan Arikunto (2013) berpendapat bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument dapat dikatakan (valid).
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 makan isntrumen dapat dikatakan (tidak valid).

3.1.2.5.2. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas memiliki pengertian bahwa instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diinginkan tersebut sudah cukup baik (Arikunto, 2013). Instrumen harus reliable yang memiliki pengertian bahwa instrumen tersebut cukup baik dan dapat mengungkap data yang dapat dipercaya. Menurut Riduwan (2004) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reabilitas

k = cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = varians skor butir

st^2 = varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Varian skor tiap item

n = Jumlah responden

$\sum xi^2$ = Jumlah data

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat x

Uji *Alpha Cronbach* dilakukan dilakukan dengan menghiung koefisien *alpha*. Dan dapat dikatakan reliable apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan 2 sisi uji pada taraf 0,05. Beberapa peneliti menggunakan cara umum untuk membandingkan nilai dengan tabel kriterian indeks koefisien berikut ini :

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Koefisien Reabilitas

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

3.2.2. Instrumen Variabel Bebas (Dukungan Sosial)

3.1.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah dukungan sosial yang merupakan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok yang memberikan perhatian dan rasa nyaman sehingga menimbulkan perasaan dicintai, dihargai dan diperhatikan yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial diberikan dari orang terdekat seperti keluarga, kerabat, teman akrab, dan lingkungannya.

3.1.2.2. Definisi Operasional

Dukungan sosial berhubungan dengan beberapa dimensi dari dukungan sosial diukur dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dengan indikator mencakup ungkapan empati, perhatian, penghargaan, bantuan dan saran. Instrumen ini disusun menggunakan Skala *likert* dari setiap pertanyaan.

3.1.2.3. Kisi – kisi Instrumen

Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel (X) Dukungan Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	a. Empati	2,7
		b. Perhatian	1,5,6
		c. Kepercayaan	4,24

	Dukungan Penghargaan	a. Penghargaan positif	20,21
		b. Pesetujuan gagasan	22,23
	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa uang/barang	15,18,19
		b. Bantuan tindakan	9
		c. Peluang waktu	13,14,16,17
	Dukungan Informatif	a. Nasehat	3,8
		b. Saran	10,12,25
		c. Petunjuk	11

3.1.2.4. Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:136). Kuisisioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternatif. Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen.

Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.5 Bobot Nilai Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Sering	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Jarang	1	4

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dukungan sosial yaitu dengan menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapat responden paling tepat atau paling sesuai dengan keadaan diri responden.

3.1.2.5. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

3.1.2.5.1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan pengukuran sejauh mana kecermatan atau ketepatan dalam alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Suatu test atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut. (Djaali,2011).Rumus yang akan digunakandalampenelitian sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2014) :

$$r = \frac{n (\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisiensi korelasi

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

N = Jumlah responden

Dalam instrument penelitian ini dapat dikatakan valid jika instrument dapat diukur dari apa yang seharusnya diukur serta mampu untuk mengungkapkan apa yang ingin diukur Menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang berfungsi menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument.

- a. Jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dikatakan valid
- b. jika r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid

3.1.2.5.3. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan pengertian dari sesuatu instrume yang cukup padat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrument tersebut sudah baik(Arikunto,2013) . Instrumen harus memiliki riabel yang sebenarnya memilki arti bahwa instrument tersebut cukup mampu untuk mengungkapkan data yang dipercaya. Menurut Riduwan (2004) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reabilitas

k = cacarh butir (yang valid)

$\sum si^2$ = varian skor butir

st^2 = varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = varians skor tiap-tiap item

n = jumlah responden

$\sum xi^2$ = jumlah data

$\sum xi^2$ = jumlah kuadrat x

Uji *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menghitung koefisein *alpha*. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha > r tabel. Nilai ujikan dibuktikan dengan menggunakan 2 sisi pada taraf signifikan 0,05. Beberapa peneliti

merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reabilitas berikut ini :

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Koefisien Reabilitas

Penghitungan estimasi reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan dari program komputer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

3.6. Teknik Analisis Data

Arikunto (2006) berpendapat bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, dapat berupa angka ataupun fakta. Data sangat penting diperlukan untuk mengungkapkan variabel atau objek pada penelitian.

3.6.1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, yang memiliki fungsi mengetahui keabsahan sampel. Uji prasyarat tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1.1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah satu dari beberapa bagian uji prasyarat analisis data atau asumsiklasik, yaitu sebelum melakukan analisis, data peneliti harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas yang digunakan yaitu Lilifors pada taraf signidikan alpha 0,05. Pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program computer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00. Langkahnya adalah

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

- Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
- jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Menentukan signifikansi kesalahan

3. Menghitung D_{hitung}

4. Membandingkan d_{hitung} dengan D_{tabel}

5. Membuat kesimpulan

3.6.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah dua variable mempunya hubungan yang liner atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan dengan prasyarat analisis korelasi atau regresi linier. Uji lineritas merupakan prosedur yang digunakan

untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Pada penelitian ini menggunakan bantuan penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

Langkah-langkah uji linearitas:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
 - H_0 : variable x dengan y tidak berpola linier
 - H_1 : variable x dengan y berpola linier
2. Menentukan signifikansi kesalahan
3. Menghitung F_{hitung}
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
5. Membuat kesimpulan
 - jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.6.1.3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistic merupakan dugaan atau pernyataan sementara mengenai keadaan populasi. Hipotesis statistic akan diterima jika hasil pengujian menunjukkan kebenaran pernyataan dan akan ditolak jika tidak sesuai. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat memiliki ketidak pastian yang artinya keputusan bisa benar ataupun salah sehingga terdapat resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. (dalam Firawati, 2013).

3.6.1.4. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat seberapa erat antara hubungan variable pertama yaitu dukungan sosial keluarga dengan variable kedua yaitu produktivitas lansia. Teknik analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) termasuk teknis tatistik parametik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Berikut rumus yang digunakan korelasi PPM:

$$r_{xr} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kaidah keputusannya jika r hitung $>$ dari r tabel artinya terdapat hubungan yang signifikan, jika r hitung $<$ dari r tabel artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat

0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

3.6.1.5. Uji Determinasi

Uji Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variable X terhadap variable Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

Dimana :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

3.6.1.6 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi bertujuan untuk mencari seberapa besar hubungan antara variable X dengan Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak

3.6.1.7 Uji Regresi

Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau pun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011: 261). Pada penelitian ini menggunakan bantuan penelitian inidilakukan dengan bantuan program computer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00. Model regresi linier sederhana :

Keterangan :

\hat{y} : variabel tak bebas

$$\hat{y} = a + bx$$

x : variabel bebas

a : penduga bagi intersap (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

α, β : Parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

3.6.2.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seseorang untuk mendapatkan informasi dari individu tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui dan bagaimana cara menjawab yang dilakukan dengan tulisan. Pada penelitian ini kuisoner atau angker digunakan adalah jenis kuisoner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan keberadaan responden.

3.7 Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik merupakan pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hopotesis tersebut. Ada dua rumus hipotesis, yaitu : hipotests null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun statistic dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dan produktivitas lansia

H_1 : Terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dan produktivitas lansia

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Pada subbab ini secara garis besar akan membahas gambaran umum responden penelitian. Responden penelitian terdiri dari 60 orang lansia yang berada Yayasan Bhakti Putri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Peneliti kemudian menggolongkan karakteristik responden berdasarkan : jenis kelamin, usia, status pernikahan , dan pekerjaan. Berikut ini hasil yang peneliti peroleh berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	15	25%
2.	Perempuan	45	75%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 15 orang lansia atau sebesar 25% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang lansia atau sebesar 75% .

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	61-65	21	35%
2	66-70	18	30%
3	71-75	15	25%
4	76-80	6	10%

Data diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 61-65 tahun sejumlah 21 orang lansia atau 35%, yang berusia 66-70 tahun berjumlah 18 orang lansia atau 30%, berusia 71-75 berjumlah 15 orang lansia atau 25% dan yang berusia 76-80 berjumlah 6 orang lansia atau 10%

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Status

No	Status	Jumlah	Presentase
1.	Menikah	21	35%
2.	Janda/Duda	39	65%
3.	Lajang	0	0%

Data diatas dapat diketahui bahwa responden yang berstatus menikah sejumlah 21 orang lansia atau sebesar 35% sedangkan responden yang berstatus janda/duda berjumlah 39 orang lansia atau sebesar 65% dan tidak ada responden yang berstatus lajang.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Status Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pensiunan	9	15%
2	Ibu Rumah Tangga	18	30%
3	Wirausaha	14	23%
4	Lain-lain	19	32%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa lansia yang berstatus pekerjaannya pesiunan berjumlah 9 orang atau 15%, ibu rumah tangga sebanyak 18 orang atau 30%, wirausaha sebanyak 14 orang lansia atau 23% dan lain-lain seperti guru ngaji, buruh tenaga, pemijat dsb sebanyak 19 orang lansia atau 32%.

4.1.2 Deskripsi data penelitian

4.1.2.1 Dukungan Sosial

Data variable x (dukungan sosial keluarga) diperoleh dari data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 25 butir soal dengan jumlah 60 responden. Instrument terdiri dari 4 dimensi yakni dukungan emosional dengan indikator empati, perhatian dan kepercayaan. Dimensi dukungan penghargaan dengan indikator penghargaan positif, persetujuan gagasan, dimensi dukungan instrument dengan indikator Bantuan berupa uang, bantuan materi dan peluang waktu dan dimensi dukungan informative dengan indikator nasehat, saran dan petunjuk.

Data dukungan sosial dalam penelitian menggunakan skala *likert*, oleh 60 responden. Berdasarkan pengolahan data kuisoner model skala *likert* diperoleh skor

terendah 58, skor tertinggi sebesar 85. Dan skor rata-rata sebesar 75,28. Varian variable dukungan sosial keluarga sebesar 25,59. Dan standar deviasi sebesar 5,059.

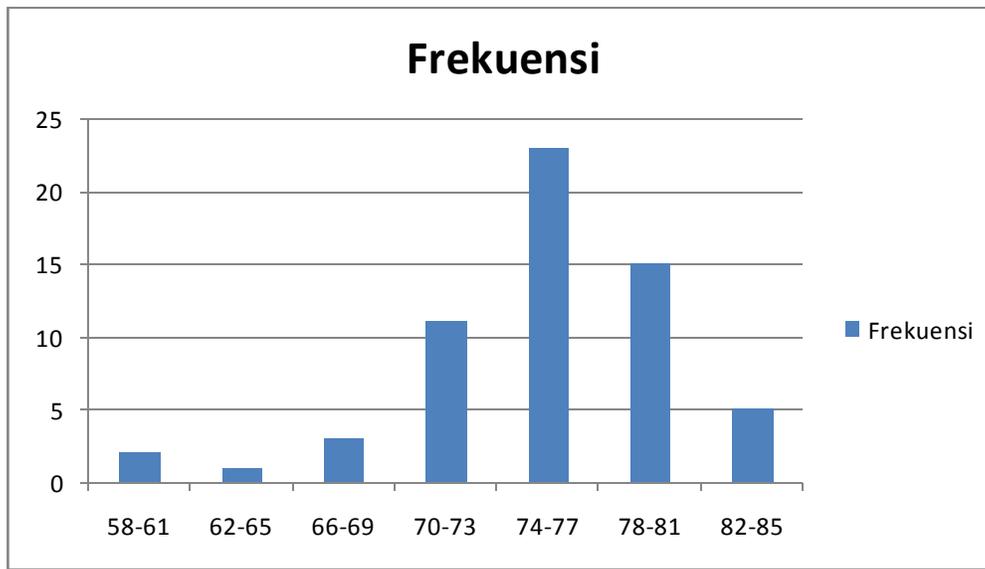
Deskriptif data dan distribusi frekuensi dukungan sosial terdiri dari rentang skor sebesar 27, banyaknya kelas interval sebesar 7 dan panjang kelas sebesar 4. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distibusi frekuensi dukungan sosial

No	Kelas Interval			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	58	-	61	2	57,5	61,5	2	3.33%
2	62	-	65	1	61,5	65,5	3	1.67%
3	66	-	69	3	65,5	69,5	6	5.00%
4	70	-	73	11	69,5	73,5	17	18.33%
5	74	-	77	23	73,5	77,5	40	38.33%
6	78	-	81	15	77,5	81,5	55	25.00%
7	82		85	5	81,5	85,5	60	8.33%
Jumlah				60				100.00 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variable dukungan sosial diatas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke-5 yakni sebesar 23 responden sementara frekuensi terendah berada pada kelas ke-2 yakni sebesar 1 responden.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Dukungan Sosial



Berdasarkan data penelitian masing-masing indikator variable dukungan sosial, rata-rata hitung skor memiliki nilai presentase kurang/dibawah rata-rata, rata-rata , dan tinggi/diatas rata-rata. Data tersebut dirinci perdimensi dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rata-rata hitung skor variable dukungan sosial

No	Dimensi	Total skor	Mean	Presentase
1	Dukungan emosional	1363	194,7	81,2%
2	Dukungan penghargaan	720	180	75%
3	Dukungan Instrumental	1329	166,1	69,2%
4	Dukungan Informatif	1102	183,6	76,5%

Melalui penghitungan didapat hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variable dukungan sosial keluarga yang menyatakan presentase hubunga dimensi. Adapun hasil penelitian dari dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dimensi Dukungan Emosional

Dimensi pertama pada variabel dukungan sosial keluarga yaitu, dukungan Emosional. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu empati dengan presentase sebesar 76%, perhatian sebesar 79% dan kepercayaan sebesar 81%. Dimensi ini mendapat skor tertinggi sebanyak 1363 dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 81,2%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 189,8. Indikator tertinggi adalah kepercayaan, karena lansia merasa diberikan kepercayaan yang cukup besar dalam mengambil suatu keputusan yang baik bagi dirinya maupun keluarga.

2. Dimensi Dukungan penghargaan

Dimensi kedua pada variable dukungan sosial keluarga yaitu, dukungan Penghargaan. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu pengharaan positif dengan presentase sebesar 70% yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator persetujuan gagasan sebesar 78% dimana lansia merasa bahwa ide gagasannya mendapat persetujuan yang positif. Dimensi ini mendapat skor sebanyak 720 dengan presentase 75%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 180.

3. Dimensi dukungan Instrumental

Dimensi ketiga pada variabel ini yaitu, dukungan Instrumental. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu bantuan berupa uang/barang dengan presentase 45% yang berarti terendah dari indikator lainnya, bantuan berupa tindakan dengan presentase tertinggi sebesar 76% dan waktu luang dengan presentase sebesar 68%. Dimensi ini mendapat skor sebanyak 1329. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 166,1. Dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa lansia mendapatkan bantuan tindakan yang baik dari keluarga dalam membantu memecahkan masalah yang dialaminya.

4. Dimensi dukungan Informatif

Dimensi keempat pada dimensi dukungan sosial keluarga ini yaitu, dukungan informatif. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu nasehat dengan presentase 77%, saran sebesar 76% dan petunjuk dengan presentase terendah yakni 74%. Dimensi ini mendapat skor tertinggi sebanyak 1363 dengan presentase terendah Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 183,6.

4.1.2.2 Produktivitas

Data variabel y (produktivitas) diperoleh dari data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 17 butir soal dengan jumlah 60 responden. Instrumen terdiri dari 2 dimensi yakni *Successful Aging* dengan indikator kemandirian, finansial atau status sosial, kebermaknaan hidup dan aktualisasi diri.

Dimensi *Activities of Daily Living* dengan indikator aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas sosial.

Data produktivitas lansia dalam penelitian menggunakan skala *likert*, oleh 60 responden. Berdasarkan pengolahan data kuisioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 41, skor tertinggi sebesar 61. Dan skor rata-rata sebesar 54,28. Varian variable dukungan sosial keluarga sebesar 11,39. Dan standar deviasi sebesar 3,374.

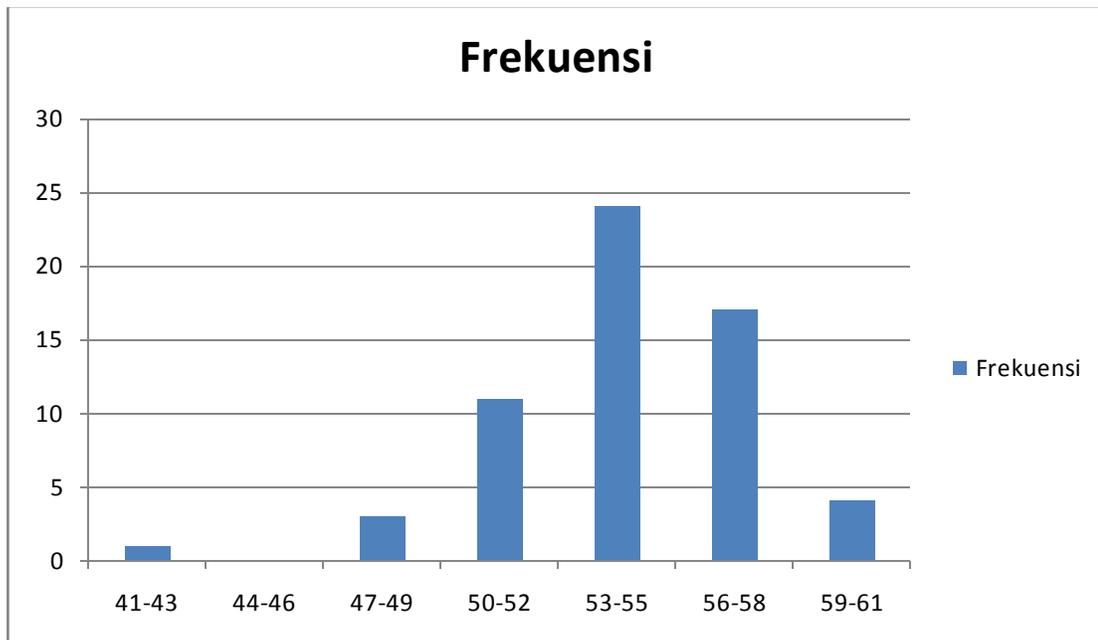
Deskriptif data dan distribusi frekuensi dukungan sosial terdiri dari rentang skor sebesar 20, banyaknya kelas interval sebesar 7 dan panjang kelas sebesar 3. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distibusi frekuensi produktivitas lansia

No	Kelas Interval			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	41	-	43	1	41,5	43,5	1	1.67%
2	44	-	46	0	43,5	46,5	1	0.00%
3	47	-	49	3	46,5	49,5	4	5.00%
4	50	-	52	11	49,5	52,5	15	18.33%
5	53	-	55	24	52,5	55,5	39	40.00%
6	56	-	58	17	55,5	58,5	56	28.33%
7	59		61	4	58,5	61,5	60	6.67%
Jumlah				60				100.00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variable produktivitas diatas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke-5 yakni sebesar 24 responden sementara frekuensi terendah berada pada kelas ke-2.

Gambar 4.2 Grafik Histogram Produktivitas lansia



Berdasarkan data rata-rata hitung masing-masing dimensi variabel produktivitas diperoleh data bahwa dimensi *Successful aging* menempati posisi lebih tinggi yakni 191(78%) dibandingkan dimensi *Activities of Daily Living* sebesar 192 (80%).

Tabel 4.8 Rata-rata hitung skor variabel Produktivitas Lansia

No	Dimensi	Total skor	Mean	Presentase
1	<i>Successful aging</i>	1536	191	78%
2	<i>Activities of Daily Living</i>	1720	192	80%

4.2 Uji Prasyarat analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat :

- Ho = data berdistribusi normal
- Ha = data berdistribusi tidak normal

2. Membuat taraf signifikansi kesalahan yakni 5%

3. Mengitung d hitung dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memasukan data yang telah diperoleh dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00 melalui rumus *kolmogoroc-smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas data dukungan sosial keluarga dan produktivitas lansia:

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40748094
	Most Extreme Absolute Differences	.131
	Positive	.056
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

Dari tabel diatas diketahui D hitung, sebesar (0,131) dan signifikansi sebesar 0,012.

4. Menentukan d table melalui table kritis *kolmogoroc-smirnov* , untuk $n > 35$ menggunakan rumus $1,36 / \sqrt{n}$. Maka, $1,36 / \sqrt{60} = 0,175$ sehingga d table = 0,175

5. Kaidahnya :

Jika d hitung $<$ d tabel maka data berdistribusi normal

jika d hitung $>$ d tabel maka data berdistribusi tidak normal

Atau

Jika Signifikansi data $>$ 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika Signifikansi data $<$ 0,05, maka data tidak berdistribus normal.

6. Menentukan keputusan.

D hitung(0,131) $<$ D tabel (0,175)

Signifikansi data (0,012) $>$ 0,05

Maka Ho diterima, sehingga data **dinyatakan normal**.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variable dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00 menggunakan *Test of Linearity*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Y * X	Between Groups	(Combined) Linearity	427.458	19	22.498	3.677	.000
		Deviation from Linearity	330.221	1	330.221	53.974	.000
			97.237	18	5.402	.883	.600
	Within Groups		244.725	40	6.118		
	Total		672.183	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.701	.491	.797	.636

Dari tabel Uji di atas diketahui, F hitung sebesar 0,883 dan Signifikansi data 0,00.

7. Menentukan Ftabel melalui distribusi Harga F, Signifikansi 0,05, dk N1

Pembilang sebesar 18 dan dk N2 penyebut sebesar 40, maka diperoleh

F tabel : 1,8682.

8. Kaidahnya:

Jika Fhitung < F tabel, maka data berpola linier.

Jika F hitung > F tabel, maka data tidak berpola linier.

Dari output diatas bahwa F hitung(0,883) < f tabel (1,868) maka dapat disimpulkan

Maka Ha diterima, data dinyatakan **berpola linier**.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan menghubungkan dua jenis variable, yakni variable dukungan sosial keluarga (variable x) dengan produktivitas lansia (variable y).

4.3.1 Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan duavariabel penelitian ini menggunakan rumus Product Moment dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00. Hipotesisnya adalah :

- H_0 = tidak terdapat hubungan antara variable dukungan sosial dengan produktivitas lansia
- H_a = terdapat hubungan antara variable dukungan sosial dengan produktivitas lansia
- $H_0 : r = 0$
- $H_a : r \neq 0$

Berikut ini hasil pengolahan data uji korelasi :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson	1	.701**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	60	60
Y	Pearson	.701**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas diperoleh nilai r atau nilai korelasi sebesar 0,701 (angka positif tidak negative) dengan N = 60 serta terdapat bintang diatas angka korelasi, karena $r \neq 0$ sehingga kedua variable dinyatakan **berkorelasi dan Ha diterima**.

Angka 0,701 menandakan bahwa korelasi antara variable dukungan sosial dan produktivitas berhubungan **kuat dan positif**.

Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangatkuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	SangatRendah

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang yang ditunjukkan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variable dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia.

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien determinasi} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,701)^2 \times 100\% \\
 &= 0,49 \times 100\% \\
 &= 49 \%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 49% hal ini menunjukkan bahwa 49% produktivitas lansia dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial sedangkan 51% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

4.3.3 Uji Signifikansi Korelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui sebesar signifikan hubungan antara 2 variabel. Uji signifikansi korelasi menggunakan uji T *Pearson Product Moment*. Berikut pengujian yang dilakukan :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,701\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,701^2}} = 7,52
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui t hitung maka dibandingkan melalui t tabel (dengan tabel distribusi t). T tabel (dengan $n - 2 = 60 - 2 = 58$) dan signifikansi 0,05. Yaitu didapat t tabel 2.00172. Sehingga kesimpulannya **t hitung(7,52) > t tabel (2,00172)**

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa korelasi variable dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia adalah **signifikan**.

4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk memprediksi nilai besaran variable produktivitas lansia yang dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga. Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	19.080	4.714		4.047	.000
	X	.468	.062	.701	7.484	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Lansia (Y)

Dari Tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut :

- Konstanta Harga Y (a) = 19,080
- Nilai arah ramalan prediksi yang menunjukkan peningkatan/ penurunan 0,46.

Sehingga dari uji regresi di atas dapat ditemukan pola persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,080 + 0,468 (X)$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan jawaban variabel x persatu-satuan akan menaikkan angka sebesar 0,468 pada konstanta variabel Y=19,080.

4.3.5 Uji Signifikansi Regresi

Berikut ini pengujian signifikansi regresi menggunakan SPSS:

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.221	1	330.221	56.009	.000 ^b
	Residual	341.962	58	5.896		

Total	672.183	59
-------	---------	----

a. Dependent Variable: Produktivitas Lansia(Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial keluarga (X)

Dari tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (kaidahnya jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikasni kesalahan yang ditetapkan berarti pola regresi yang diterima) ini berarti bahwa persamaan regresi yang ada adalah **Signifikan**.

4.3.6. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan linier regresi yang dilakukan berpola linier serta dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variable dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia.

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas regresi :

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Regresi

			Sum of	Mean		
			Squares	df	Square	F Sig.
Y * Between	(Combined)		427.458	19	22.498	3.677 .000
X Groups	Linearity		330.221	1	330.221	53.974 .000
	Deviation from		97.237	18	5.402	.883 .600
	Linearity					
Within Groups			244.725	40	6.118	
Total			672.183	59		

Berdasarkan dari tabel Uji di atas diketahui, F hitung sebesar 0,883 dan Signifikansi data 0,00.Ftabel melalui distribusi Harga F, Signifikansi 0,05, dk N1

Pembilang sebesar 18 dan dk N2 penyebut sebesar 40, maka diperoleh F tabel : 1,8682. Sehingga $F_{hitung}(0,883) < f_{tabel}(1,868)$.

Maka, pola persamaan regresi tersebut berpola *linier* artinya pola persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia dengan bentuk yang linier.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia. Angka koefisien korelasi product moment r 0,701, $t_{hitung}(7,52) > t_{tabel}(2,00172)$ Koefisiensi determinasi diperoleh angka 49%, angka ini menunjukkan seberapa besar dukungan sosial keluarga produktivitas lansia. Sementara sisanya 51% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji regresi diperoleh dengan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = 19,080 + 0,468(X)$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial keluarga akan menaikkan angka sebesar 0,468 pada nilai konstanta 19,080 variabel Y. Signifikansi $p = 0,00 > 0,05$ menunjukkan bahwa persamaan yang ada dapat signifikan, penghitungan linieritas regresi diperoleh $F_{hitung}(0,883) < f_{tabel}(1,868)$. Oleh sebab itu persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan dan linier pengaruh

hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas pada lansia di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi.

Dari hasil penelitian dan penghitungan perolehan skor yang tinggi pada variabel dukungan sosial keluarga dalam emosional menunjukkan betapa dekatnya dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu empati dengan presentase sebesar 76%, perhatian sebesar 79% dan kepercayaan sebesar 81%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 189,8. Indikator tertinggi adalah kepercayaan, karena lansia merasa diberikan kepercayaan yang cukup besar dalam mengambil suatu keputusan yang baik bagi dirinya maupun keluarga. Dimensi kedua pada variable dukungan sosial keluarga yaitu, dukungan Penghargaan. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu penghargaan positif dengan presentase sebesar 70% yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator persetujuan gagasan sebesar 78% dimana lansia merasa bahwa ide gagasannya mendapat persetujuan yang positif dan Dimensi ini mendapat skor sebanyak 720 dengan presentase 75%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 180. Dimensi ketiga pada variable ini yaitu, dukungan Instrumental. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu bantuan berupa uang/barang dengan presentase 45% yang berarti terendah dari indikator lainnya, bantuan berupa tindakan dengan presentase tertinggi sebesar 76% dan waktu luang dengan presentase sebesar 68%. Meskipun keluarga sepenuhnya bertanggung jawab terhadap biaya dan memberikan bantuan dalam bentuk materi atau tindakan. Dalam keluarga, keterikatan, kehangatan keluarga dan membina komunikasi yang baik

dengan keluarga dapat membantu para lansia untuk merasakan kebahagiaan(Charuupongol, dalam Arini). Dimensi ini mendapat skor sebanyak 1329. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 166,1. Dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa lansia mendapatkan bantuan tindakan yang baik dari keluarga dalam membantu memecahkan masalah yang dialaminya. Dimensi keempat pada dimensi dukungan sosial keluarga ini yaitu, dukungan informatif. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu nasehat dengan presentase 77%, saran sebesar 76% dan petunjuk dengan presentase terendah yakni 74%. Dimensi ini mendapat skor tertinggi sebanyak 1363 dengan presentase terendah Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 183,6.

Sedangkan pada dimensi variabel produktivitas diperoleh data bahwa dimensi *Successful aging* menempati posisi lebih tinggi yakni 191 (78%) dibandingkan dimensi *Activities of Daily Living* sebesar 192 (80%). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulandari tahun 2009 dalam jurnalnya, yaitu walaupun lansia mengalami penurunan kondisi fisik dan psikologis pada usia lanjut tetapi lansia bisa menyikapinya dengan menyeimbangkan kegiatan yang dapat menjaga kesehatan fisik dan psikologis seperti olah raga, membaca buku agama, membaca berita terbaru, beribadah, membantu orang disekitar dan beraktivitas atau bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Monks(2004), juga menyatakan bahwa lansia mengalami perubahan-perubahan dalam fase kehidupannya. Fase menjadi tua merupakan fase yang produktif dan kreatif karena merupakan fase mendidik generasi muda dan bertingkah laku kreatif dalam mengembangkan kultur atau kebudayaan, hal

ini merupakan salah satu wujud generativitas dan perilaku membangun. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan Suwarti (2004) yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal Pada Lanjut usia”. Diketahui bahwa lansia yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan menghargai apa yang ada pada dirinya sendiri akan mampu menerima orang lain apa adanya, menghargai orang lain sebagai pribadi yang unik sehingga mampu menerima perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya para lansia yang menikmati masa tuanya dengan tetap beraktivitas sesuai dengan kondisi fisiknya dan tetap berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui kerja bakti, pengajian dan paguyuban-paguyuban yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya akan merasa dihargai, lebih semangat dan bergairah dalam hidupnya

Pada dasarnya lansia adalah manusia yang membutuhkan dukungan dari keluarga, kerabat dan masyarakat. Seiring bertambahnya usia lansia tidak bisa menghindari perubahan fisik yang dialaminya secara alamiah. Oleh sebab itu mereka tidak dapat hidup sendiri dan berada ditengah kesepian dan dukungan sosial dari keluarga yang dicintainya akan mempengaruhi hidup agar menjadi lebih aktif dan lebih baik. Kekurangan dan kendala pada penelitian ini juga mempengaruhi hasil, beberapa dari lansia yang ditetapkan menjadi responden mengalami penurunan panca indra pengelihatan sehingga tidak mampu untuk mengisi lembar kuisioner sehingga perlu adanya bantuan dari peneliti dan kader serta jawaban yang diberikan pada saat pengisian kuisioner belum tentu sama dengan jawaban dikemudian hari dikarenakan lansia mengalami penurunan berat otak sehingga menyebabkan mudah lupa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, meliputi penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian, hipotesis penelitian, pengumpulan data, menyajikan data, pengujian data dan menganalisis data mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Skor variabel dukungan sosial keluarga berada pada posisi tinggi dengan rata-rata 75,28, skor tertinggi 85 dan terendah 58.
2. Skor variabel produktivitas lansia berada pada posisi tinggi dengan rata-rata 54,28, skor tertinggi 61 dan terendah 41.
3. Terdapat hubungan yang signifikan variabel dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia di Yayasan Bhakti Pertiwi. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 19,080 + 0,468 (X)$ dengan taraf signifikansi $(p) = 0,00 < 0,05$ $F_{hitung}(0,883) < f_{tabel}(1,868)$. Produktivitas lansia di Yayasan Bhakti Pertiwi dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga sebesar 49 %.

5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian mengenai variabel dukungan sosial keluarga dalam produktivitas lansia mempunyai pengaruh yang signifikan dan linier dengan persamaan regresi $Y = 19,080 + 0,468 (X)$ signifikansi $(p) = 0,00 < 0,05$, $F_{hitung}(0,883) < f_{tabel}(1,868)$ dan koefisien determinasi 49 %. Oleh sebab itu, berikut implikasi dari hasil penelitian ini:

1. Keterlibatan dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas lansia. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya keluarga harus lebih memperhatikan hubungan dan kedekatannya dengan anggotakeluarga yang sudah lansia dalam dimensi dukungan emosional dengan indikator perhatian sehingga lansia merasa dirinya dihargai, mendapatkan perhatian dan merasa nyaman dengan lingkungan keluarganya dapat memberikan semangat yang positif untuk lansia menjalani kehidupan yang produktif.
2. Produktivitas lansia lebih dominan ditunjukkan oleh dimensi *Activities of Daily Living*. Implikasinya adalah diharapkan bagi para lansia dapat aktif dalam aktivitas sehari-harinya meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas sosial yang juga mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologi lansia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna bagi keluarga atau masyarakat dan mengurangi tingkat ketergantungan keluarga karena kemandirian yang dimiliki oleh lansia.
3. Hasil skor variabel dukungan sosial keluargadengan produktivitas lansia masuk ke dalam kategori tinggi. Implikasinya semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maka semakin besar juga kehidupan produktif yang dijalani lansia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

5.3 SARAN

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak yang dirasa membutuhkan, yaitu:

1. Bagi keluarga, hubungan positif yang diberikan variable dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia harus dapat dipertahankan bahkan jika perlu ditingkatkan hubungan antara lansia dengan anggota keluarganya. Hal ini dikarenakan hubungan yang baik antara keduanya memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas lansia.
2. Bagi masyarakat luas, lansia selama ini sering dianggap kurang atau bahkan tidak produktif lagi dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya atau di masyarakat namun dalam penelitian ini diteukan bukti bahwa keterlibatan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga memberikan dampak positif secara signifikan bagi lansia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Keluarga yang memberikan dorongan semangat, perhatian dan motivasi dapat meningkatkan gairah hidup yang positif pada lansia dalam menjalani kehidupan di masa tuanya. Keluarga adalah orang yang terdekat sehingga keluarga memiliki peran yang berpengaruh dalam kehidupan lansia .

DAFTAR PUSTAKA

- Aryon Triyono. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Kunci Sukses Meningkatkan Kinerja, Produktivitas, Motivasi, Kepuasan Kerja*. Yogyakarta : Oryza. h.62
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arini, Dwi. 2016. *Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia(survei di panti wardha Ria Pembangunan,Cibubur, Jakarta Timur)*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Ayu, Diah. 2012. *Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Elderly Day Care Service Tahun 2012 di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur [tesis]*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.
- Bagyono, Tuntas. 2013. *Kunci Praktis Untuk Metodologi Penelitian Kesehatan Promotif – Preventif*. Yogyakarta: Ombak.
- Bhoki, Hermnia. 2015. *Pengaruh-Member Exchange dan kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Guru Sekolah Dasar di Wilayah Jakarta Pusat [tesis]*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Gaol, Jimmy L,CHR.(2014). *Human Capital : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hamida & Aryani. 2012. *Studi Eksplorasi Successful Aging melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia*. Jurnal INSAN 14 (2)
- Hurlock. B .2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Marthuranath, P. S. 2004. Instrumental Activities of Daily Living Scale for Dementia Screening in Elderly People. *Journal International Psychogeriatrics*. India: Department of Neurology, SCTIMST, Trivandrum 695011 India.
- Menec, Verena H. 2003. The Relation Between Everyday Activities and Successful Aging: A 6-Year Longitudinal Study. *Journal of Gerontology*, Vol 58B, S74-S82. Canada: Department of Community Health Sciences University of Manitoba(<http://psychsocgerontology.oxfordjournals.org/content>
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman . 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Nine edition). Jakarta: Kencana

- Parlagutan, Malayu Sutan Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara. h.92
- Puspitawati, Herien & Herawati, Tin 2013. *Metode Penelitian keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Pramesti, Yusnita Budi. 2016. *Pengaruh Keamanan Kerja dan Sikap terhadap Produktivitas Guru SMK Negeri Jakarta Pusat [tesis]*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Permana, Chandra Aji.2013. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stress pada Lansia Andropause*. Jawa Timur : Universitas Jember.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sarafino, E.P dan Smith, T.W (2011). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction. Seventh Edition*. USA : Wiley International.
- Suardiman, Siti Partini. (2011). *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(mixed)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulandari, Santi., Martyastanti, Dicka., Mutaqwarohmah, Ridma., (2009). *Bentuk – bentuk Produktifitas Lansia*. Surakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah.
- Suryani, Gibthi Ihda. 2007. Partisipasi Lansia dalam Kelembagaan Politik Desa. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Agrikultur Institut Pertanian Bogor (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44638>)
- Suwarti. (2004). *Hubungan antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal PadaLanjut usia*. Jurnal Ilmiah Psikologi INSIGHT Th. II/ No. 2/ 2004, 80-89.
- Suwatno & Priansa, 2011. D.J. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Stanley, M, Blair. 2007. *Gerontological nursing: Promoting Successful Aging with Older Adults*. Philadelphia: FA. Davis Company
- Rahmawati, (2008). *Lansia Bina Kelompok Usaha Produktif*. (online). (<http://www.gemari.or.id/artikel/detail.php?id=439>)

LAMPIRAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0697/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

1 Maret 2017

Yth. Ibu Hj Ambar
Yayasan Bhakti Pertiwi
Jl. Taruna No.27 Jatinegara, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Anita Sarima
Nomor Registrasi : 5545133575
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081380367520

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Produktivitas Lansia”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woto Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



YAYASAN BHAKTI PUTRI PERTIWI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Taruna I No.27 Kel. Jatinegara RT.04/011 Cakung-Jakarta 13930

Telp./Fax (021) 46833854 Email : lksbpp@gmail.com

No : *Kusus*
 Lamp : *~*
 Hal : *Menerima Kehadiran Mahasiswi UNJ*
Yang Mengadakan Penelitian Tentang Lansia

Kepada Yth,
 Kepala Biro Akademi
 Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat UNJ
 Jl. Rawamangun Muka
 Jakarta Timur 13220

Dengan hormat,

Kami telah menerima kedatangan mahasiswi UNJ pada tanggal 11 Maret 2017, yaitu :

Nama	: Anita Sarima
No. Register	: 5545133575
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas	: Teknik UNJ
No. Telp/HP	: 081380367520

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa pada tanggal 11 Maret 2017 yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan kunjungan dan wawancara dengan kami ketua Yayasan Bhakti Putri Pertiwi sekaligus bertatap muka langsung dengan para Lanjut Usia binaan kami untuk mengadakan wawancara dengan para Lansia masing-masing guna penelitian sesuai yang diperlukan.

Demikian keterangan yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kunjungan mahasiswi UNJ tersebut kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Maret 2017
 Yayasan Bhakti Putri Pertiwi



Putri e
 HJ. AMBARINI

KUISONER PENELITIAN

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Produktivitas Lansia

I. BIODATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Status perkawinan : Menikah
 Single Parent/ Janda
4. Pendidikan : SD Akademi
 SMP Perguruan Tinggi
 SMU Lainnya
5. Pekerjaan : PNS Petani
 TNI/POLRI Pensiunan
 Wiraswasta Lainnya

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan/ Pernyataan berikut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pertanyaan pilihan salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, lalu bubuhkan tanda "Check list" (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

III. PERNYATAAN

Dukungan Sosial

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga				
2.	Keluarga mau mendengarkan curahan				

	hati saya ketika saya sedih				
3.	Keluarga menegur saya jika saya berbuat salah dalam perilaku atau perkataan				
4.	Keluarga memberikan saya kepercayaan untuk mengambil keputusan apapun				
5.	Keluarga menanyakan kondisi kesehatan saya				
6.	Keluarga rutin menanyakan tentang kegiatan apa saja yang saya lakukan				
7.	Keluarga senang jika saya melakukan hobi saya				
8.	Keluarga mengingatkan saya untuk ingat beribadah				
9.	Keluarga membantu memberikan solusi ketika saya bimbang				
10.	Keluarga menyarankan saya untuk berolahraga untuk kesehatan tubuh saya				
11.	Keluarga mencari informasi tentang masalah kesehatan lansia dari berbagai sumber (internet, orang yg ahli, Koran dsb)				
12.	Keluarga menyarankan untuk saya agar banyak melakukan aktivitas diluar rumah				
13.	Keluarga bersedia mengantarkan saya kemana saya pergi				
14.	Keluarga meluangkan waktu untuk mengobrol dengan saya				
15.	Keluarga memberikan saya uang				
16.	Keluarga sibuk dengan urusan masing-masing				
17.	Keluarga mengajak saat rekreasi ketika liburan				
18.	Keluarga memberi fasilitas (tempat tidur, kendaraan dll)				
19.	Keluarga memberikan kebutuhan saya sehari-hari (alat mandi, pakaian, dsb)				
20.	Keluarga memberikan pujian atas hal				

	yang saya lakukan				
21.	Keluarga saya berbuat dan berkata sesuatu yang membuat saya merasa dihargai				
22.	Usulan yang saya berikan didengar oleh keluarga				
23.	Keluarga menghargai apapun yang menjadi keputusan saya				
24.	Keluarga mendukung segala aktivitas saya di luar rumah yang baik untuk saya				
25.	Keluarga menyarankan saya untuk banyak bersabar				

IV. PERNYATAAN

Produktivitas Lansia

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak sesuai
1	Saya memiliki banyak teman				
2	Saya sering mengikuti kegiatan senam pagi di lingkungan tempat saya tinggal				
3	Saya sering mengikuti pengajian/kebakhtian untuk meningkatkan spiritual saya				
4	Saya melakukan rutinitas saya (mandi, makan, berjalan) sendiri				
5	Karena pengalaman yang saya miliki, sehingga orang-orang disekitar saya sering meminta nasehat /saran				
6	Saya adalah seseorang yang disegani dan dihormati dimasyarakat sekitar				
7	Saya sering diminta tolong untuk memantau menjaga cucu				
8	Saya merasa tenaga saya masih bermanfaat bagi orang lain				
9	Saya merasa masih mampu berkarya/berkerja seperti orang lain walaupun saya sudah tua				
10	Saya merasa puas dan senang dengan apa yang telah saya capai dalam hidup				
11	Sekarang saya berkecukupan karena kerja keras ketika muda				

12	Saya mempunyai berbagai macam kegiatan setiap harinya (memasak, mencuci, merapikan rumah dsb)				
13	Saya merasa senang masih bisa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (arisan, pengajian, kegiatan sosial dsb)				
14	Saya senang mengikuti BKL (bina keluarga lansia)				
15	Saya mengisi waktu luang dengan bertanam, membaca buku, menonton tv dsb				
16	Saya sering melakukan hobi saya				
17	Saya aktif terlibat dengan kehidupan sosial melalui interaksi dengan masyarakat (tetangga)				

Uji Validitas Dukungan Sosial

1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
6	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
8	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
9	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3
10	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
12	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
13	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
15	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
17	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
18	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3
21	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
24	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3
25	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
26	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
29	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

ΣX	109	114	98	101	106	97	107	106	103	99
X²	403	438	332	347	398	323	393	382	361	333
r Hitung	0.62554	0.14176	0.46741	0.34043	0.56428	0.57583	0.65564	0.19453	0.32992	0.53468
r Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Ket	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4

108	99	105	112	108	102	99	94	96	104	100	109	98
398	341	375	426	396	356	335	300	322	368	342	403	326
0.39584	0.24456	0.40202	0.4424	0.5252	0.44475	0.32101	0.31459	0.44344	0.37379	0.60887	0.32697	0.41595
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Y	Y ²
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	126	15876
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	113	12769
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	104	10816
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	127	16129
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	125	15625
3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	105	11025
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	126	15876
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	114	12996
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	97	9409
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	122	14884
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	125	15625
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	116	13456
2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	119	14161
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	112	12544
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	117	13689
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	112	12544
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	13456
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	108	11664
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	121	14641
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	118	13924
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	107	11449
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	134	17956
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	117	13689
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	119	14161
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	122	14884
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	123	15129
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	126	15876
4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	120	14400
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	115	13225
3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	121	14641

Validitas Dukungan Sosial

No res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
6	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	2
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
8	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
9	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2
10	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
11	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2
12	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2
13	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
14	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4
15	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
17	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
18	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
20	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
21	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
24	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
25	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
27	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3

28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
29	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
$\sum X_i$	109	98	106	97	107	99	108	105	112	108	102	96
$\sum X_i^2$	403	332	398	323	393	333	398	375	426	396	356	322
S_i^2	0.232222	0.395556	0.782222	0.312222	0.378889	0.21	0.306667	0.25	0.262222	0.24	0.306667	0.493333

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4

4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4
104	100	98	105	109	103	102	107	109	107	99	108	109
368	342	326	379	405	361	354	393	403	389	335	396	403
0.248889	0.288889	0.195556	0.383333	0.298889	0.245556	0.24	0.378889	0.232222	0.245556	0.276667	0.24	0.232222

X_t	X_t^2
92	8464
84	7056
75	5625
95	9025
91	8281
74	5476
95	9025
85	7225
71	5041
91	8281
93	8649
85	7225
87	7569
84	7056
85	7225
83	6889
85	7225
78	6084
93	8649
87	7569
77	5929
100	10000
86	7396
88	7744
91	8281
91	8281
94	8836
90	8100
87	7569
90	8100
2607	6796449
227875	

No	Varian
1	0.232222
2	0.395556
3	0.782222
4	0.312222
5	0.378889
6	0.21
7	0.306667
8	0.25
9	0.262222
10	0.24
11	0.306667
12	0.493333
13	0.248889
14	0.288889
15	0.195556
16	0.383333
17	0.298889
18	0.245556
19	0.24
20	0.378889
21	0.232222
22	0.245556
23	0.276667
24	0.24
25	0.232222
Σ Si²	7.676668

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2}{n} - \frac{(\sum xi)^2}{n^2}$$

$$= \frac{403}{30} - \frac{(109)^2}{30^2}$$

$$= 0.2322$$

2. Menghitung Varians Total

$$s_t^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$= \frac{227,875}{30} - \frac{(2607)^2}{30^2}$$

$$= 44.223$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$= \frac{25}{(25 - 1)} \left(1 - \frac{7.676667}{44.223} \right)$$

$$= 0.8600$$

Kesimpulan:
 Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa r11 termasuk dalam kategori (0.800-1.000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Intepretasi
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 - 0.599	Cukup
0.200 - 0.399	Rendah

Uji Validitas Produktivitas Lansia

no res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2
2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4
5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
6	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
7	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3
8	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
9	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
12	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4
13	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
14	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4
15	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3
18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
19	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
20	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3
21	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4
22	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3
23	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4
24	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
25	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4
26	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4
27	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
28	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
29	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4

ΣX	114	95	107	102	108	97	102	106	97	96	103	108
χ^2	438	313	389	356	398	325	360	384	331	318	367	398
r Hitung	0.473227	0.500743	0.374206	0.50904	0.044264	0.481929	0.086226	-0.12283	0.363042	0.512947	0.436254	0.437725
r Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Ket	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID

107	113	109	108	100	104	104	107	100	106	104	99	103
393	431	403	396	340	368	370	393	340	382	374	335	361
0.456118	0.506039	0.225604	0.467002	0.558506	0.52046	0.510708	0.411871	0.110738	0.052774	0.550149	0.029774	0.271609
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK

Validitas Produktivitas Lansia

No res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4
2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
6	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4
8	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
9	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
12	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
13	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4
14	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4
15	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
16	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
17	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3
18	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
19	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
20	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4
21	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3
22	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4
23	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
25	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
27	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
28	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
29	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
$\sum X_i$	114	95	107	102	97	97	96	103	108	107	113
$\sum X_i^2$	438	313	389	356	325	331	318	367	398	393	431
S_i^2	0.16	0.405556	0.245556	0.306667	0.378889	0.578889	0.36	0.445556	0.306667	0.378889	0.178889

12	13	14	15	16	17	Xt	Xt ²
----	----	----	----	----	----	----	-----------------

3	3	3	3	3	2	50	2500
4	4	4	4	3	4	63	3969
3	3	3	3	2	3	57	3249
4	4	4	4	4	2	62	3844
3	3	3	3	2	3	54	2916
4	3	3	4	4	4	60	3600
3	3	3	3	4	3	52	2704
4	4	4	3	4	4	62	3844
3	3	4	4	4	4	56	3136
4	3	3	3	4	4	65	4225
3	3	3	3	3	4	54	2916
4	3	3	3	4	3	54	2916
3	3	3	3	3	3	54	2916
3	4	4	4	4	4	60	3600
4	3	4	4	3	4	61	3721
3	3	4	2	4	4	60	3600
4	3	4	3	3	4	52	2704
4	3	4	4	4	4	63	3969
4	3	3	3	4	3	60	3600
4	3	3	3	4	3	58	3364
3	3	3	3	3	3	53	2809
4	3	3	4	4	3	54	2916
3	3	3	4	4	3	56	3136
4	4	4	4	4	4	67	4489
4	4	4	4	4	4	65	4225
4	4	3	4	4	4	65	4225
4	4	4	4	3	4	63	3969
4	4	3	3	3	2	58	3364
3	3	4	4	4	4	62	3844
4	4	4	4	4	4	66	4356
108	100	104	104	107	104	1766	3118756
396	340	368	370	393	374	104626	
0.24	0.222222	0.248889	0.315556	0.378889	0.448889		

no.	varian
1	0.16
2	0.405556
3	0.245556
4	0.306667
5	0.378889
6	0.578889
7	0.36
8	0.445556
9	0.306667
10	0.378889
11	0.178889
12	0.24
13	0.222222
14	0.248889
15	0.315556
16	0.378889
17	0.448889
Σ Si²	5.600003

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$= \frac{438}{30} - \frac{(114)^2}{30^2}$$

$$= 0.16$$

2. Menghitung Varians Total

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{104,626}{30} - \frac{(1766)^2}{30^2}$$

$$= 22.248$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \frac{17}{(17-1)} \left(1 - \frac{5.600003}{22.248} \right)$$

$$= 0.8310$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa r₁₁ termasuk dalam kategori (0.800-1.000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 - 0.599	Cukup
0.200 - 0.399	Rendah

Tabulasi Data Variabel X dan Y					36	73	53	5329	2809	
					37	82	52	6724	2704	
No resp	Variabel X	Variable Y	x ²	y ²	38	77	53	5929	2809	
1	61	50	3721	2500	40	76	53	5776	2809	
2	78	57	6084	3249	41	76	55	5776	3025	
3	71	55	5041	3025	42	72	49	5184	2401	
4	78	55	6084	3025	43	75	51	5625	2601	
5	76	55	5776	3025	44	85	61	7225	3721	
6	80	59	6400	3481	45	74	54	5476	2916	
7	68	55	4624	3025	46	80	57	6400	3249	
8	73	52	5329	2704	47	72	50	5184	2500	
9	69	51	4761	2601	48	70	52	4900	2704	
10	73	58	5329	3364	49	78	56	6084	3136	
11	83	58	6889	3364	50	77	55	5929	3025	
12	72	54	5184	2916	51	74	54	5476	2916	
13	75	59	5625	3481	52	68	48	4624	2304	
14	74	56	5476	3136	53	82	57	6724	3249	
15	70	55	4900	3025	54	76	52	5776	2704	
16	74	54	5476	2916	55	75	55	5625	3025	
17	74	57	5476	3249	56	75	55	5625	3025	
18	64	50	4096	2500	57	79	56	6241	3136	
19	81	58	6561	3364	58	81	56	6561	3136	
20	75	56	5625	3136	59	74	55	5476	3025	
21	79	57	6241	3249	60	58	41	3364	1681	
22	79	55	6241	3025	jumlah		4517	3257	341565	177473
23	80	58	6400	3364	Σx					
24	77	51	5929	2601	Σx^2					
25	81	54	6561	2916	Σy^2					
26	73	50	5329	2500		5.0592813	3.3753426			
27	77	55	5929	3025						
28	82	59	6724	3481						
29	78	57	6084	3249						
30	73	56	5329	3136						
31	79	54	6241	2916						
32	75	54	5625	2916						
33	77	55	5929	3025						
34	81	57	6561	3249						
35	74	54	5476	2916						

Hasil Output SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Report

Y

X	Mean	N	Std. Deviation
58	41.00	1	.
61	50.00	1	.
64	50.00	1	.
68	51.50	2	4.950
69	51.00	1	.
70	53.50	2	2.121
71	55.00	1	.
72	51.00	3	2.646
73	53.80	5	3.194
74	53.88	8	2.997
75	55.00	6	2.608
76	53.75	4	1.500
77	53.80	5	1.789
78	56.25	4	.957
79	55.50	4	1.291
80	58.00	3	1.000
81	56.25	4	1.708
82	56.00	3	3.606
83	58.00	1	.
85	61.00	1	.
Total	54.28	60	3.375

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	427.458	19	22.498	3.677	.000
Linearity	330.221	1	330.221	53.974	.000
Deviation from Linearity	97.237	18	5.402	.883	.600
Within Groups	244.725	40	6.118		
Total	672.183	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.701	.491	.797	.636

Hasil Uji Korelasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²
1	61	50	3721	2500	3050	9302500
2	78	57	6084	3249	4446	19766916
3	71	55	5041	3025	3905	15249025
4	78	55	6084	3025	4290	18404100
5	76	55	5776	3025	4180	17472400
6	80	59	6400	3481	4720	22278400
7	68	55	4624	3025	3740	13987600
8	73	52	5329	2704	3796	14409616
9	69	51	4761	2601	3519	12383361
10	73	58	5329	3364	4234	17926756
11	83	58	6889	3364	4814	23174596
12	72	54	5184	2916	3888	15116544
13	75	59	5625	3481	4425	19580625
14	74	56	5476	3136	4144	17172736
15	70	55	4900	3025	3850	14822500
16	74	54	5476	2916	3996	15968016
17	74	57	5476	3249	4218	17791524
18	64	50	4096	2500	3200	10240000
19	81	58	6561	3364	4698	22071204

20	75	56	5625	3136	4200	17640000
21	79	57	6241	3249	4503	20277009
22	79	55	6241	3025	4345	18879025
23	80	58	6400	3364	4640	21529600
24	77	51	5929	2601	3927	15421329
25	81	54	6561	2916	4374	19131876
26	73	50	5329	2500	3650	13322500
27	77	55	5929	3025	4235	17935225
28	82	59	6724	3481	4838	23406244
29	78	57	6084	3249	4446	19766916
30	73	56	5329	3136	4088	16711744
31	79	54	6241	2916	4266	18198756
32	75	54	5625	2916	4050	16402500
33	77	55	5929	3025	4235	17935225
34	81	57	6561	3249	4617	21316689
35	74	54	5476	2916	3996	15968016
36	73	53	5329	2809	3869	14969161
37	82	52	6724	2704	4264	18181696
38	77	53	5929	2809	4081	16654561
39	74	47	5476	2209	3478	12096484
40	76	53	5776	2809	4028	16224784
41	76	55	5776	3025	4180	17472400
42	72	49	5184	2401	3528	12446784
43	75	51	5625	2601	3825	14630625
44	85	61	7225	3721	5185	26884225
45	74	54	5476	2916	3996	15968016
46	80	57	6400	3249	4560	20793600
47	72	50	5184	2500	3600	12960000
48	70	52	4900	2704	3640	13249600
49	78	56	6084	3136	4368	19079424
50	77	55	5929	3025	4235	17935225
51	74	54	5476	2916	3996	15968016
52	68	48	4624	2304	3264	10653696
53	82	57	6724	3249	4674	21846276
54	76	52	5776	2704	3952	15618304
55	75	55	5625	3025	4125	17015625
56	75	55	5625	3025	4125	17015625
57	79	56	6241	3136	4424	19571776
58	81	56	6561	3136	4536	20575296
59	74	55	5476	3025	4070	16564900

60	58	41	3364	1681	2378	5654884
total	4517	3257	341565	177473	245904	1020992056

	X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²
Total	4517	3257	341565	177473	245904	1020992056

KOEFISIEN KORELASI

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(245904) - (4517)(3257)}{\sqrt{[60(341565) - (4517)^2][60(177473) - (3257)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14754240 - 14711869}{\sqrt{[20493900 - 20403289][10648380 - 10608049]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42371}{\sqrt{[90611][40331]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42371}{\sqrt{3654432241.00}}$$

$$r_{xy} = 0,701$$

$r_{xy} = 0.51$ (Kategori Korelasi Kuat)

KOEFISIEN DETERMINASI

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.7015^2 \times 100\%$$

$$= 49\%$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X memiliki Kontribusi mempengaruhi Variabel Y sebesar 49%

RIWAYAT HIDUP



Anita Sarima, SPd, lahir di Jakarta pada tanggal 08 November 1994. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ibu Santiara Siburian dan Bapak Jamin Sihombing. Beralamat di Jalan Malaka Baru II RT007/R011 No.47, Kecamatan Duren Sawit, Kelurahan Pondok Kopi. Email

anita.sarima08@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Dian Pertiwi Malaka, tahun 2000-2001
- SD Negeri 04 Pagi Pondok Kopi, tahun 2001- 2007
- SMP Budhya St. Agustinus, tahun 2007-2010
- SMA Negeri 36 Rawamangun, tahun 2010-2013

Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1), terdaftar sebagai mahasiswa tahun 2013